

**PERAN MEDIA INSTAGRAM TERKAIT *SOCIAL COMPARISON*
SEBAGAI PSIKOLOGI DAN MOTIVASI BAGI IBU MUDA (*CHILD
BEARING FAMILY*) DI LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Dakwah



DISUSUN OLEH :

NISA SAFIRA

NIM : 21521031

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 1446H/2025**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Safira

Nim : 21521031

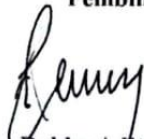
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Nisa Safira mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Robby Aditya Putra, M.A.
NIP. 199212232018011002.

Pembimbing II



Dete Konggoro, M. I. Kom
NIP. 198610282023211015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nisa Safira

NIM : 21521031

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai

Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di
Lubuklinggau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapa digunakan dengan seperlunya.

Curup, Januari 2025


Nisa Safira

NIM. 21521031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com, id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 109/In.34/FU/PP.00.9/02/2025

Nama : Nisa Safira
NIM : 21521031
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Media Instagram Terkait *Social Comparision* Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di LubukLinggau

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 07.30-09.00WIB
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. ROBBY ADITYA PUTRA, MA
NIP. 199212232018011002

Sekretaris,

DEDI KONGGORO, M. I. Kom
NIP. 198610282023211015

Penguji I,

FEMALIA VALENTINE, M.A
NIP. 198801042020122002

Penguji II,

DEDE SIHABUDIN, M. Sos
NIP. 199203102022031003

KEMENTERIAN AGAMA
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Rakhsuddin, M. Pd.I
NIP. 50112200604009

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Hidup kita, diri kita dan masa depan kita adalah tanggungjawab kita sendiri. Kehidupan mulai terasa berat dan hambar, ketika kita mulai ragu dengan diri kita sendiri, tetapi nyatanya kehidupan akan tetap dan terus berjalan untuk mengantarkan kunci masa depan yang akan kita bawa. Oleh karena itu jangan jadikan sakit dan kegagalanmu sebagai lampu merah untuk dirimu sendiri, yakin, fokus dan teguhkan pada kesuksesan dan impianmu. Semangat ya!”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M. Ag Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Dr. M. Taqiyuddin, wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Dr. Robby Aditya Putra, M.A. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

9. Savri Yansah, M.Ag penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup
10. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup
11. Dr. Robby Aditya Putra, M.A sebagai Pembimbing I.
12. Dete Kanggoro, M. I. Kom. sebagai Pembimbing II.
13. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
14. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2021 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Januari 2025

NISA SAFIRA

NIM. 21521031

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang diberikan dalam proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat mencapai tujuannya. Dengan penuh rasa hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang selalu sabar, mendukung, mengarahkan, membimbing dengan tulus, dan mensupport dalam berbagai kondisi. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal yang baik untuk masa depanku dan membantu mewujudkan cita-citaku.

1. Kepada Ayahanda tercinta, Yudi Surya Praja, S. Hut, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah kau berikan selama ini. Dirimu mungkin merasakan bagaimana sulitnya membiayai Pendidikan tinggi tapi dirimu mengusahakan agar anakmu ini melanjutkan pendidikannya setinggi mungkin. Semoga karya ini dapat membuatmu bangga.
2. Ibu tercinta, Taslimah Ashuri, Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas berjuang dan berkorban demi kebahagiaan serta kesuksesanku. Yang tidak berhenti untuk terus menasehati anaknya agar terus melangkah maju meski banyak yang meragukannya. Setiap usaha dan doa Ibu menjadi sumber kekuatanku.
3. Untuk adek tersayangku M. Wildan Hakim dan Lulu Fitria yang selalu mensupport dan memotivasi kakaknya untuk terus berproses agar bisa meraih prestasi yang bisa ditunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan keluarga kita.

4. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material
5. Kepada Dr. Robby Aditya Putra dan Dete Kanggoro, M. I. Kom sebagai dosen pembimbing yang telah membantu, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan, Nuri Hidayanti, Yuliana, Yosie Zahra Fadilla, dan Siti Nurkholiza yang selalu memberikan support dan motivasi kepada satu sama lain. Semoga ini menjadi langkah awal bagi kita semua mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua.
7. Kepada teman-teman keluarga cemara yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat dan hiburan dikala penulis merasa bosan dan jenuh, semoga ini menjadi motivasi teman seperjuangan.
8. Sepupu sekaligus saudara, Dayang Pertiwi, Zahra Khairunisah, Putri Anggun Sari dan Sheila Citra. Terimakasih untuk kalian yang siap membantu dan memberi dukungan selama ini.
9. Semua pihak yang memberi dukungan atas skripsi ini dan selalu memberi pengalaman baru seperti organisasi yang saya ikuti yaitu, Himpunan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
10. Keluarga besar KPI B Arunika21 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaannya selama ini.
11. Terima kasih semua pihak Posyandu Mawar VIII yang menyambut dengan baik, membantu dan memberikan kemudahan selama saya melakukan penelitian saya ucapkan banyak terimakasih.

12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

PERAN MEDIA INSTAGRAM TERKAIT *SOCIAL COMPARISON* SEBAGAI PSIKOLOGI DAN MOTIVASI BAGI IBU MUDA (*CHILD BEARING FAMILY*) DI LUBUKLINGGAU

OLEH: NISA SAFIRA (21521031)

Social Comparison atau perbandingan sosial merupakan salah satu tindakan dalam diri untuk mengevaluasi diri mereka sendiri yang menimbulkan penilaian dalam diri seseorang yang tidak lebih baik terhadap apa yang mereka bandingkan. Hal ini menjadi fenomena yang hampir seringkali terjadi oleh individu terkhususnya bagi ibu muda yang melakukan penilaian diri mereka untuk mengevaluasi terhadap nilai dalam diri mengenai tentang kemampuan mereka untuk membesarkan seorang anak pertamanya.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perbandingan sosial bagi Ibu muda (*Childbearing Family*) pada media sosial Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media sosial Instagram mampu mempengaruhi bentuk perbandingan sosial bagi ibu muda. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut pernyataan ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan didukung dengan adanya dokumentasi.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan Teori *Social Comparison* oleh *Festinger* (1954) sebagai penguat penelitian ini. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa bentuk *Social Comparison* pada media sosial Instagram mampu terjadi dengan adanya video ataupun konten edukasi yang dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penilaian terhadap diri ibu muda yang dianggap lebih bisa dan lebih mampu dalam mendidik dan merawat anak.

Perbandingan sosial yang dilakukan oleh ibu muda lebih dominan kepada dampak dari hasil perbandingan sosial yang menyebabkan rasa kecemasan sosial, insecure atau tidak percaya diri, dan tekanan dalam diri. Selain itu juga video ataupun konten dalam media sosial berupa Instagram tersebut adalah untuk mengapresiasi sebagai wadah informasi berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada ibu muda yang dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi dalam memainkan perannya sebagai ibu untuk mengasuh dan merawat anaknya.

Kata Kunci : Instagram, Social Comparison, Ibu Muda.

ABSTRACT

THE ROLE OF INSTAGRAM MEDIA RELATED TO SOCIAL COMPARISON AS PSYCHOLOGY AND MOTIVATION FOR YOUNG MOTHERS (CHILD BEARING FAMILY) IN LUBUKLINGGAU

BY: NISA SAFIRA (21521031)

Social Comparison is one of the actions within oneself to evaluate themselves which causes an assessment in someone that is not better than what they are comparing. This is a phenomenon that often occurs by individuals, especially for young mothers who assess themselves to evaluate their values regarding their ability to raise their first child.

Based on this, in this study the researcher discusses social comparison for young mothers (Childbearing Family) on Instagram social media. The purpose of this study is to determine how Instagram social media can influence the form of social comparison for young mothers. To identify this problem, this statement uses the Qualitative Descriptive research method while the data collection technique uses observation, in-depth interviews and is supported by documentation.

Meanwhile, to test the validity of the data using source triangulation techniques. This study uses the Social Comparison Theory by Festinger (1954) as a reinforcement of this study. This study concluded that the form of Social Comparison on Instagram social media can occur with the presence of videos or educational content that is used as evaluation and assessment material for young mothers who are considered more capable and more capable of educating and caring for children.

Social comparisons made by young mothers are more dominant in the impact of the results of social comparisons that cause social anxiety, insecurity or lack of self-confidence, and pressure on themselves. In addition, videos or content on social media in the form of Instagram are to appreciate as a place for information sharing knowledge and experience to young mothers which can be used as one of the motivations in playing their role as mothers to care for and care for their children.

Keywords : Instagram, Social Comparison, Young Mother

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penelitian Terdahulu	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Instagram.....	21
B. Social Comparison	23
1. Definisi <i>Social Comparison</i>	23
2. Jenis – Jenis <i>Social Comparison</i>	25

3. Aspek – Aspek <i>Social Comparison</i>	26
4. Pengaruh <i>Social Comparison</i>	27
C. Psikologi	28
1. Definisi Psikologi	28
2. Tujuan Mempelajari Psikologi	32
D. Motivasi	33
1. Definisi Motivasi	33
2. Macam – Macam Motivasi	36
E. Ibu Muda (<i>Chilbearing Family</i>)	37
1. Definisi (<i>Chilbearing Family</i>).....	37
2. Tahap Perkembangan (<i>Chilbearing Family</i>)	41
F. Teori Behaviorisme	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Kota Lubuklinggau	62
2. Letak Geografis	63
3. Data Demografis	64
4. Kondisi Pendidikan	65
B. Profil Informan	68
C. Hasil Penelitian	73

1. Peran media instagram terkait *social comparison* sebagai psikologi dan motivasi bagi ibu muda (*Child Bearing Family*) 74
2. Ibu Muda (*Childbearing Family*) mampu menyikapi *social comparison* terhadap diri mereka 114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 124
- B. Saran..... 125

DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN.....133

DAFTAR TABEL

A. Tanel 1.1.....	16
B. Tabel 3.1.....	52
C. Tabel 4.1.....	64
D. Tabel 4.2.....	66
E. Tabel 4.3.....	67
F. Tabel 4.4.....	68
G. Tabel 4.5.....	70
H. Tabel 4.6.....	71

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 4.1	76
B. Gambar 4.2	80
C. Gambar 4.3	85
D. Gambar 4.4	91
E. Gambar 4.5	97
F. Gambar 4.6	110
G. Gambar 5.1	135
H. Gambar 5.2	135
I. Gambar 5.3	136
J. Gambar 5.4	137
K. Gambar 5.5	137
L. Gambar 5.6	138
M. Gambar 5.7	138
N. Gambar 5.8	139
O. Gambar 5.9	139
P. Gambar 5.10.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya usia, semakin dewasa seseorang tentu mereka memilih untuk hidup berkeluarga. Lebih dari semua itu, pernikahan sendiri tentu merupakan suatu hubungan rumah tangga yang tentram hingga pada kedamaian, serta mampu meretaskan kehidupan baru dan membuahkan generasi baru.

Pada realitanya kehidupan dalam berumah tangga tentu tidak adanya sepi dari problematika dan konflik antara dua individu yang menyatu. Tentunya hal ini juga terjadi karena adanya perubahan ataupun perkembangan yang terjadi dalam individu seseorang yang meninggalkan masa remaja kepada masa menjadi orang tua.¹

Menurut sebagian orang menganggap pada tahap ibu muda yang menjalani fase perkembangan pertama kali sering menghadapi beberapa tahap stressor karena mengalami tahap transisi ketika menjadi orang tua. Di Amerika Serikat, sekitar 80% ibu baru melaporkan beberapa gejala *baby blues* setelah melahirkan.

¹ Aunur Rahimah Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal 85.

Di negara berkembang, seperti di India dan Afrika Selatan, dan Indonesia prevalensi *baby blues* bisa lebih tinggi karena kurangnya akses ke perawatan medis yang tepat dan dukungan sosial untuk ibu setelah melahirkan. Depresi pasca-persalinan mempengaruhi sekitar 10-15% ibu baru di seluruh dunia. Ini adalah gangguan kesehatan mental utama yang mempengaruhi ibu setelah melahirkan dan dapat berdampak pada hubungan ibu-bayi serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.²

Keluarga memiliki definisi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan ataupun kepribadian bagi seorang anak. Iklim keluarga tentu merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan anak yang dibesarkan oleh lingkungan keluarga harmonis tentu mampu memberikan sifat positif bagi anak.

Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak tentu memiliki nilai-nilai yang cenderung akan mengalami distorsi ataupun mengalami kelainan dalam penyesuaian diri mereka.

Tentunya hal ini terjadi akibat dampak yang dimiliki oleh orang tua sebagai rumah pertama mereka, terkhususnya bagi seorang ibu muda yang mengalami fase tahap perkembangan dan beradaptasi dari masa remaja hingga pada menjadi ibu untuk bayi pertamanya. Hal ini mampu

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Depresi Pasca Persalinan di Indonesia.

menimbulkan dampak ataupun gejala yang dialami oleh ibu muda dengan adanya sifat yang kurang memadai.³

Pada masa fase peradaptasian bagi seorang perempuan yang meninggalkan masa remajanya demi menjadi seorang ibu rumah tangga tentu seringkali dikenal sebagai *Childbearing Family*. Dengan demikian *Childbearing Family* sendiri merupakan fase individu bagi seorang ibu muda yang mengalami tahap keluarga baru.⁴

Terkhususnya dalam ibu-ibu muda (*Childbearing Family*) yang merupakan pada tahap perkembangan keluarga baru yang dimulai dengan adanya kelahiran seorang anak pertama yang berlanjut usia pada masa bayi hingga pada usianya 30 bulan.

Dengan demikian, seringkali ibu muda (*Childbearing Family*) merasa insecure terkait apa yang mereka pandang di media sosial, sehingga hal ini menimbulkan dampak kecemasan sosial, rasa tidak percaya diri, meminimalisir pergaulan sosial, menutup diri dari lingkungannya, atau bahkan memaksa suatu kondisi.

Sehingga pada tahap perkembangan keluarga baru (*Childbearing Family*) bagi ibu muda seringkali mengalami ketidakseimbangan sehingga menimbulkan dampak krisis bagi keluarga yang dapat berakhir dengan

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), Hal 128.

⁴ Grant, A. E. Dan Meadows, J. H, *Communication Technology Update and Fundamental*, 12th Edition, Focal Press 2010.

perasaan yang tidak memadai ketika menjadi orangtua untuk pertamakalinya.⁵

Tentunya hal ini mampu mengakibatkan percekocan dan pertengkaran karena adanya masalah yang ditimbulkan oleh salah satu pihak terkhususnya bagi seorang ibu muda. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai hingga pada perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya *broken home*.

Faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan rumah tangga ataupun keluarga itu tidak baik yang tentunya hal ini mengalami problem yang berkaitan dengan adanya *BabyBlues*, hak reproduksi, ekonomi, kdrt, dan masih banyak lagi.

Bagi ibu muda (*Childbearing Family*) sendiri cenderung mengalami gejala ataupun dampak akibat dari anak pertamanya yang baru saja lahir mengakibatkan *Baby Blues Syndrome* merupakan keadaan yang terjadi akibat depresi ringan.

Depresi ringan yang dialami oleh sebagian besar Ibu pasca karena proses perubahan fisiologis maupun psikologis yang bersifat sementara dan merupakan hal yang umum terjadi. Selain itu juga merupakan adanya gangguan efek ringan yang terjadi bagi ibu muda yang baru saja melahirkan

⁵ Friedman, M, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Keluarga : Riset Teori dan Praktik*, Edisi 5, (Jakarta : New Jersey Person Education, 2012), Hal 1.

biasanya terjadi hingga pada 3 hari sampai 13 hari pertama setelah mereka melahirkan.

Dengan demikian BabyBlues sendiri merupakan gangguan psikologis bagi ibu muda yang bersifat sementara ketika merasakan suasana hati yang labil dengan adanya emosi pada beberapa minggu pertama setelah mereka melahirkan seorang anak pertama.⁶

Selain itu juga tentu adanya permasalahan yang timbul akibat hak reproduksi dan seksual adalah hak asasi manusia, seperti hak asasi manusia pada umumnya tentunya hal ini bersifat universal dan tidak bisa dipisahkan serta diabaikan.

Hak reproduksi bagi seorang ibu muda tentu merupakan salah satu yang sangat terkait dengan hak utama untuk hidup dan hak untuk kesehatan untuk menentukan kapan melahirkan dan jumlah anak serta bebas dari segala bentuk kekerasan seksual.

Tidak hanya itu saja, tetapi juga adanya beberapa dampak ataupun gejala yang dialami oleh ibu muda akibat adanya kekerasan dalam rumah tangga pada ekonomi yang dialami merupakan salah satu dampak yang terjadi akibat permasalahan dalam hubungan rumah tangga yang

⁶ Qiftiyah, *Gambaran Faktor-faktor (Dukungan Keluarg, Pengetahuan, Status Kehamilan dan Jenis Persalina)*, Jurnal Midpro, 10(2), 2018, Hal 1.

mengakibatkan terjadinya perbandingan sosial bagi individu adalah seorang (*Social Comparison*).⁷

Social Comparison merupakan sikap motivasi maupun dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengevaluasi dan kemampuan diri dengan cara membandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain yang mampu mengakibatkan dampak negatif bagi diri sendiri terputusnya dalam kesehatan mental.

Namun, secara umum perbandingan sosial ini atau yang sering disebut dengan *Social Comparison* yang dia kemukakan oleh teori Festinger pada tahun 1945. Bahwasannya *Social Comparison* sendiri memiliki arti adanya sebuah perbandingan diri seseorang terhadap orang lain baik secara sikap, pendapat, pencapaian, kemampuan dan sifatnya terhadap orang lain.⁸

Social Comparison juga tidak hanya dimiliki oleh sifat individu yang secara langsung, tetapi dapat terjadi akibat adanya pengaruh dari media sosial terkhususnya dalam penggunaan media Instagram. Instagram sendiri muncul akibat perkembangan internet dan mampu berkembang dikalangan masyarakat.⁹

⁷ Komnas Perempuan, *Ancaman Bagi Keselamatan dan Hak Hidup Perempuan dan Anak Perempuan Indonesia*, (Jakarta : Komnas Perempuan, 2019), Hal 13.

⁸ Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2013). *Social psychology* (8th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.

⁹ Miller, M. K., Reichert, J., & Flores, D. (2015). In G. Ritzers (Eds), *The Blackwell Encyclopedia of Sociology: Perbandingan Sosial Theory*. USA: John Wiley & Sons.

Media sosial berupa Instagram sendiri merupakan salah satu aplikasi yang sering kali digunakan oleh individu seseorang dan mampu diterima oleh masyarakat hingga mampu digunakan oleh anak-anak hingga pada orang dewasa sebagai sebuah pengaplikasian informasi ataupun sebuah ajang media sosial dalam penyampaian pesan.

Dalam perkembangan internet yang semakin pesat sendiri Instagram menjadi salah satu media sosial yang masih menjadi sebuah gaya hidup baru di tengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan milenial maupun bagi orang dewasa yang menjadi aplikasi sebagai kehidupan sehari-hari.

Instagram sendiri muncul sejak awal tahun 2010 yang didirikan oleh *Mike Krieger* dan *Kevin Systrom* yang merupakan programmer komputer dan pengusaha internet. Dalam hal ini juga pendapat dari Brand Development Lead Instagram APAC Paul Webster mengungkapkan bahwa Indonesia yang menjadi salah satu negara pengguna Instagram terbanyak dengan 89% instagrammer.

Pengguna instagram dengan usianya 18 sampai 34 tahun. Hal ini tentu mengakibatkan asas internet yang mudah serta akan memenuhi kebutuhan dalam menjalin hubungan sosial antar individu lainnya. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan media Instagram oleh penggunanya sebanyak 91% remaja hingga usia dewasa.¹⁰

¹⁰ Niko Julius, *Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024*, Digital Analisis 2024.

Bagi seorang ibu muda yang seringkali melakukan perbandingan sosial dimedia intagram lebih dominan kepada aspek perbandingan berupa material, kecantikan, kepintaran, kesuksesan, pola didik anak, hak asuh anak, dan sebagainya.

Dengan demikian bagi individu seseorang yang cenderung mengalami dampak negatif sebagai perbandingan sosial yang diakibatkan dari media Instagram yang mampu menimbulkan dampak dengan adanya rasa rendah diri, tidak percaya diri, dan tidak mampu mencintai diri sendiri bagi ibu muda.

Seringkali ibu muda juga diterapkan dengan adanya rasa khawatir yang berlebihan dalam membandingkan diri mereka dengan apa yang mereka lihat di media sosial terkait adanya hubungan rumah tangga orang lain dengan hubungan rumah tangga mereka sendiri.

Algoritma mengenai sebuah konten dari media sosial intagram memainkan peranan penting dalam sebuah konten yang sering kali muncul sesuai dengan apa yang lebih lama dipandang terkait konten yang berhubungan dengan perasaan pribadi seseorang.¹¹

Selain itu juga tentu hal ini menimbulkan adanya dampak perbandingan sebagai Psikologi dan motivasi bagi ibu muda. Bagi seorang ibu, maka dari itu *psychological wellbeing* sangat penting bagi setiap

¹¹ Tri Ambar Arumsari, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Rasa Insecure Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Utara*, (Palopo : IAIN Palopo, 2023), Hal 25.

individu terutama pada masa dewasa bagi ibu muda. Sebagai ilmu psikologis yang merupakan kemampuan seseorang memahami diri pada situasi apapun.

Mampu membawa diri mereka pada sesuatu hal yang lebih baik maupun lebih buruk dalam dirinya terkait apa yang mereka pandang dan apa yang mereka bandingkan terhadap media sosial Instagram.

Selain itu juga tentu adanya dampak motivasi yang baik bagi individu seorang ibu muda yang lebih cenderung butuh banyak dorongan motivasi yang lebih baik ketika mereka mampu menyesuaikan diri mereka dan beradaptasi terhadap bayi pertama yang mereka lahirkan.¹²

Mereka yang seringkali berpikir untuk diri mereka yang mengharuskan motivasi pada diri seseorang kepada hal yang mereka lihat agar lebih baik darinya tentu memiliki dampak pemikiran yang negatif. Hal ini bisa menyebabkan obsesif. Memiliki daya saing tinggi yang tidak sehat mampu menimbulkan sifat stress, iri hati, dendam dan cemas yang berlebihan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan sudut pandang terhadap ibu muda yang seringkali menjadikan diri mereka sebagai bahan evaluasi perbaikan sosial di media Instagram yang mengakibatkan dampak dari *Social Comparison*. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait

¹² Fifian Prahayaningtyas, *Analisis Korelasi Self Compression Dengan Psychological Wellbeing Pada Anak Sulung Perempuan Dewasa Awal*, Jurnal Sosial Dan Ekonomi Vol 5, 2023, Hal 5.

social comparison ini yang berjudul ***“Peran Media Instagram Terhadap Social Comparison Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (Child Bearing Family) Di Lubuklinggau”***.

B. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian ini diharapkan agar dapat mempermudah serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti memberikan batasan pada "Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan turunan dari batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*)?
2. Bagaimana Ibu Muda (*Childbearing Family*) Mampu Menyikapi *Social Comparison* Terhadap Diri Mereka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan turunan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Peran Media Instagram Terlait *Social Comparison* Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*).
2. Untuk Mengetahui Ibu Muda (*Childbearing Family*) Mampu Menyikapi *Social Comparison* Terhadap Diri Mereka.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dengan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu komunikasi terutama tentang perbandingan penilaian diri serta diharapkan dapat mengurangi terjadinya *social comparison* dalam dunia media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian secara langsung dan menjadi wawasan lebih jauh

mengenai pengetahuan tentang adanya perbandingan dalam diri seseorang ibu muda melalui media sosial berupa Instagram, serta mampu menjadikannya sebagai acuan bagi ibu muda yang mengalami perkembangan keluarga baru (*Childbearing Family*).

- b. Bagi civitas akademika, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik lagi serta mampu memberikan informasi terkait pengguna media sosial sebagai sarana pengevaluasian diri seseorang terkhususnya pada bagi ibu muda yang mengalami perkembangan keluarga baru (*Childbearing Family*). Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti sebagai tambahan materi, dan ilmu bagi perguruan tinggi dalam rangka penelitian yang lebih baik dan mendalam. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan atas referensi untuk penelitian selanjutnya terutama terkait peran media Instagram untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif terhadap ibu muda yang kerap kali membandingkan diri mereka dengan orang lain.
- c. Bagi Ibu muda, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk memenuhi pengetahuan bagi ibu muda dalam penggunaan Instagram yang memiliki dampak positif secara baik. Hal ini guna menghindari media sosial sebagai ajang pengevaluasian diri mereka dengan cara melakukan *social comparison* terhadap diri mereka sendiri dengan orang lain. Sehingga bagi ibu muda (*Childbearing*

Family) tersebut dapat menggunakan media Instagram untuk hal-hal yang positif.

F. Penelitian Terdahulu

Landasan Teori ini memuat dua hal yakni, kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian yang penulis lakukan, dan untuk memperkuat bahasan ini tentu peneliti memilih penelitian terdahulu yang dianggap paling relevan dengan penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nada Fiyona dalam penelitian skripsinya pada tahun 2023, dengan judul Hubungan Intensitas Pengguna Instagram Dengan *Social Comparison* Pada Dewasa Awal. Metodologi penelitian yang dilakukan terhadap penelitian tersebut yaitu penelitian dengan metode kuantitatif korelasional dengan uji statistik korelasi yang dianggap mampu menggambarkan dan mengukur dua variabel. Hasil penelitian ini adalah Hubungan signifikan antara intensitas individu Dalam pengguna Instagram dengan social comparison pada dewasa awal memiliki hubungan yang positif, di mana semakin tinggi intensitas pengguna Instagram, maka semakin tinggi pula individu dalam melakukan social komparison. Begitupun sebaliknya, semakin rendah

pengguna Instagram maka semakin rendah pula individu dalam terjadinya perbandingan sosial.¹³

2. Penelitian ini dilakukan oleh Rafifah Aissy Putri dalam penelitian skripsinya pada Tahun 2022, yang berjudul Hubungan Antara *Social Comparison* Dengan *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswi Penggunaan Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Metode ideologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Variabel *Social Comparison* dengan *Body Dissatisfaction* pada mahasiswi di Banda Aceh semakin tinggi *Body Dissatisfaction*, maka semakin tinggi pula *social comparison* nya, begitupun sebaliknya. Hal ini tentu menjadi relatif dari hasil penelitian yang memiliki hubungan positif yang signifikan pada mahasiswi bagi pengguna Instagram di fakultas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Risma Trisanti, Pada tahun 2021. Dengan judul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan *Childbearing*. Dengan metode analisis yang menekankan pada deskripsif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah memperoleh perkembangan nilai

¹³ Nada Fiyona, *Hubungan Intensitas Pengguna Instagram Dengan Social Comparison Pada Dewasa Awal*, (Riau : Pekanbaru UIN SUSKA Riau, 2023), Hal 36.

¹⁴ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Penggunaan Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN AR-RANIRY, 2022), Hal 39.

keluarga yang cenderung memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang dicapai oleh keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan biologis dan fisiologis keluarga .¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh jurnal Regita Firdaus, dkk pada tahun 2023, dengan judul Mengenal *Social Comparison* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Melalui Jurnal Psimawa. Metodologi penelitian secara studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini adalah Yang dengan demikian semakin tinggi kecemasan sosial maka akan semakin tinggi ketergantungan pada media sosial. Dengan adanya perilaku yang berlebihan di media sosial membuat individu semakin jauh dari kehidupan nyata dan akan mengalami kekurangan waktu terhadap lingkungannya sehingga memunculkan emosi negatif pada dirinya.¹⁶

Untuk memudahkan pembaca, peneliti juga sajikan tabel untuk meringkas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu pada uraian dibawah ini. Berikut peneliti sajikan tabel sebagai berikut :

¹⁵ Ayu Risma Trisanti, Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Childbearing, (Surakaerta : Universitas Kusuma Husada, 2021), Hal 2.

¹⁶ Regita Firdaus, dkk, *Mengenal Social Comparison Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial*, Jurnal Psimawa Ilmu Psikologi dan Pendidikan, Vol 6, No 1, Hal 52.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Skripsi oleh Nada Fiyona dalam penelitian skripsinya pada tahun 2023, dengan judul Hubungan Intensitas Pengguna Instagram Dengan <i>Social Comparison</i> Pada Dewasa Awal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori yang digunakan 2. Teknik pengumpulan data 3. Membahas mengenai <i>Social Comparison</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Media sosial 3. Penentuan subjek penelitian 	Hubungan signifikan antara intensitas individu Dalam pengguna Instagram dengan social comparison pada dewasa awal memiliki hubungan yang positif, di mana semakin tinggi

				intensitas pengguna Instagram, maka semakin tinggi pula individu dalam melakukan social komparison.
2.	Skripsi oleh Rafifah Aissy Putri dalam penelitian skripsinya pada Tahun 2022, yang berjudul Hubungan Antara <i>Social</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori yang digunakan 2. Media social 3. Fokus pembahas an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Fokus pembaha san 3. Subjek penelitian 	<p><i>Body Dissatisfacti on</i> pada mahasiswi di Banda Aceh semakin tinggi <i>Body Dissatisfacti on</i>, maka semakin tinggi pula <i>social</i></p>

	<p><i>Comparison</i></p> <p>Dengan</p> <p><i>Body</i></p> <p><i>Dissatisfaction</i></p> <p>on Pada</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Penggunaan</p> <p>Instagram Di</p> <p>Fakultas</p> <p>Psikologi</p> <p>Universitas</p> <p>Islam Negeri</p> <p>Ar-Raniry</p> <p>Banda Aceh.</p>			<p><i>comparison</i></p> <p>nya,</p> <p>begitupun</p> <p>sebaliknya.</p>
3.	<p>Skripsi oleh</p> <p>Ayu Risma</p> <p>Trisanti,</p> <p>Pada tahun</p> <p>2021.</p> <p>Dengan</p> <p>judul</p> <p>Asuhan</p> <p>Keperawatan</p>	<p>1. Fokus</p> <p>pembahas</p> <p>an</p> <p>2. Subjek</p> <p>penelitian</p> <p>3. Teknik</p> <p>pengumpu</p> <p>lan data</p>	<p>1. Jumlah</p> <p>responde</p> <p>n</p> <p>2. Pokok</p> <p>pembaha</p> <p>san</p>	<p>Tugas</p> <p>perkembangan</p> <p>keluarga</p> <p>cenderung</p> <p>menunjukkan</p> <p>rasa</p> <p>tanggung</p> <p>jawab yang</p> <p>harus dicapai</p>

	n Keluarga Dengan Tahap Perkembangan an <i>Childbearing</i> g.			oleh keluarga sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan biologis dan fisiologis keluarga, penekanan budaya, dan aspirasi serta nilai keluarga.
4.	Jurnal oleh Regita Firdaus, dkk pada tahun 2023, dengan judul Mengetahui <i>Social Comparison</i>	1. Media sosial 2. Fokus pembahasan	1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian	Dengan adanya perilaku yang berlebihan di media sosial membuat individu semakin jauh dari

Pada			kehidupan
Mahasiswa			nyata dan
Pengguna			akan
Media Sosial			mengalami
Melalui			kekurangan
Jurnal			waktu
Psimawa.			terhadap
			lingkungann
			ya

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas merupakan sebuah ringkasan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Tentunya hal ini untuk meminimalisir terjadinya gap research atau plagiasi dan keselarasan data, konsep maupun hasil penelitian terdahulu yang dengan demikian terkait dengan data yang digunakan oleh peneliti, yang dengan demikian terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Instagram

Media sosial berupa Instagram merupakan sebuah media yang mengaplikasikan komunikasi hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Instagram sendiri muncul akibat sebuah perkembangan internet yang semakin berkembang dan mudah diterima oleh masyarakat.

Dalam perkembangan internet yang semakin pesat maka Instagram media sosial yang berkembang pesat yang bisa digunakan oleh siapa saja dalam penggunaan fitur aplikasinya. Instagram sendiri menjadi aplikasi yang mampu mengambil foto dan video menarik.

Instagram sendiri sudah muncul sejak awal tahun 2010 yang didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom yang merupakan programmer komputer dan pengusaha internet. Instagram sendiri berasal dari kata insta yang berarti instan, dan gram yang diambil dari kata telegram pada sosial media Instagram yang memiliki followers disebut dengan selebgram. Instagram sendiri diluncurkan secara resmi pada Oktober tahun 2010.

Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang menjadi pengguna instagram terbanyak dengan 89%, instagrammer yang berusia 18 sampai 34 tahun menggunakan instagram sebagai aplikasi hiburan dan sebagai media informasi.

Instagram sendiri dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk hingga kegiatan sehari-hari orang lain. Instagram sendiri mampu mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya dengan memposting sebuah foto atau video mereka yang dibagikan informasi kepada pengguna lain baik itu teman lama maupun teman baru.¹⁷

Dengan demikian penggunaan media sosial dapat dianggap sebagai fasilitator media yang berbasis internet yang dapat memperkuat hubungan antara pengguna dari berbagai ikatan sosial di dunia luar. Maka dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media sosial adalah proses di mana terjadinya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media dapat terjadinya sebuah komunikasi dan interaksi yang digunakan untuk berbagi informasi, ide, ruang diskusi, berekreasi, berpikir, dan sebagai.¹⁸

¹⁷ Kartini, Juwita Syahrina, dkk, *Penelitian Tentang Instagram, Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, (Serdang : UIN Sumatera Utara, diakses 17 April 2023), Hal 1.

¹⁸ Ruli Nasrullah, *Media Sosial : Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknolog*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 11.

B. Social Comparison

1. Definisi *Social Comparison*

Social Comparison dikemukakan oleh Jones yang mendefinisikan bahwasanya komparasi sosial merupakan ide dari seseorang untuk mengevaluasi diri mereka sendiri yang menimbulkan penilaian secara kognitif dengan cara membandingkan diri mereka dengan orang lain mengenai apa yang orang lain memiliki dan tidak dimiliki oleh dirinya sendiri.

Tidak hanya itu saja bahwasannya manusia juga cenderung membandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain sebagai suatu penilaian dalam diri seseorang yang tidak lebih baik terhadap apa yang mereka bandingkan.

Individu seseorang tidak akan melakukan perbandingan dirinya sebagai penilaian terhadap diri orang lain jika tidak disebabkan oleh apa yang mereka. Hal ini menjadi fenomena yang hampir setiap individu melakukan penilaian diri untuk mengevaluasi diri mereka dengan orang lain, yang senantiasa timbul akibat apa yang mereka lihat baik di dunia media sosial maupun di dunia kehidupan secara nyata.¹⁹

¹⁹ Buunk, & Gibbons. (2007). *Social comparison: The end of a theory and the emergence of a field*. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Hal 102, 3-21.

Pada dasarnya kegiatan semacam ini merupakan suatu aktivitas yang terjadi akibat individu lain yang seringkali memamerkan dirinya akan kehidupan sosialnya, keindahan fisiknya, material, dan lain sebagainya yang menjadikan orang lain merasa minder akan berkecil hati terhadap apa yang mereka lihat.

Guimond, mengungkapkan bahwasanya perbandingan sosial terhadap diri seseorang terjadi akibat perilaku yang seringkali dilakukan oleh seseorang untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain yang bisa saja dianggap menjadi lebih baik maupun lebih buruk dengan tujuan menilai dan mengevaluasi diri mereka sendiri dengan orang lain yang menjadi perbandingannya.

Di dalam Teori Festinger mengemukakan bahwa *Social Comparison* merupakan suatu sikap kecenderungan individu seseorang untuk membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap sesuai dengan standar mereka atau bahkan lebih buruk dari dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya *Social Comparison* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain sebagai suatu penilaian diri untuk mengevaluasi diri mereka akankah menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk dari seseorang yang mereka bandingkan.

Tentunya Hal ini menimbulkan penilaian secara kognitif dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain yang akan mengalami sebuah

sifat cenderung untuk menjauh dari lingkungannya apabila penilaian dirinya tidak lebih baik dari apa yang mereka bandingkan.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya *Social Comparison* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain sebagai suatu penilaian diri untuk mengevaluasi diri mereka apakah akan menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk dari seseorang yang mereka bandingkan.²¹

2. Jenis – Jenis *Social Comparison*

Menurut Teori Festinger pada tahun 1954, mengungkapkan bahwasanya menurut teori perbandingan sosial dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

- a. *Upword Comparison* (Perbandingan diri keatas), hal ini merupakan individu yang membandingkan diri mereka dengan orang lain akan lebih baik daripada apa yang mereka bandingkan baik secara fisik, material, maupun penampilan dalam diri yang lebih baik dari apa yang mereka bandingkan terhadap individu orang lain.
- b. *Downword Comparison* (perbandingan diri kebawah), merupakan perbandingan dalam individu seseorang yang membandingkan diri mereka dengan orang lain bahwasanya diri mereka lebih rendah dari

²⁰ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), Hal 19.

²¹ *Ibid*, Hal 19.

orang lain. Hal ini mengakibatkan perbandingan akan dirinya dengan orang lain yang dianggapnya kurang daripada dirinya. Perbandingan ini tentu dilakukan melalui bentuk tubuh lebih buruk daripada dirinya.²²

3. Aspek – Aspek *Social Comparison*

Beberapa aspek-aspek social comparison yang dipaparkan menurut Festinger (1954) yakni:

- a. *Evaluate opinions and abilities accurate*, yakni individu melakukan evaluasi terhadap pendapat serta menilai kemampuan diri secara akurat.
- b. *Evaluate through comparisons with other people*, yakni individu mengevaluasi diri melalui membandingkan dirinya dengan orang lain.
- c. *Prefer to compare with similar other*. yakni individu cenderung membandingkan diri dengan orang-orang yang sama seperti dengan orang yang sebaya dengannya.²³

²² *Ibid*, Hal 20.

²³ Jones, D. C. (2001). *Social comparison and body image: Attractiveness comparisons to models and peers among adolescent girls and boys*. *Sex Roles*, 45, Hal 645-664.

4. Pengaruh *Social Comparison*

Perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun *Suls dan Wheeler* memaparkan beberapa faktor yang menjadi perbandingan sosial sebagai berikut :

1. *Self Assessment*

Penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri menjadi salah satu hal yang mempengaruhi *Social Comparison*. Hal ini muncul akibat individu yang seringkali merasa bahwa sendirinya sendiri tidak akurat dan tidak baik dari orang lain, dengan demikian individu terdorong untuk melakukan perbandingan sosial dengan individu yang lainnya.

2. *Self Enhancement Dan Self Improvement*

Adanya sebuah kebutuhan dari individu atau peningkatan dalam diri (*enhancement*) yang mendorong individu melakukan perbandingan sosial ke bawah, yang membandingkan diri mereka dengan orang lain tidak lebih baik agar merasa bahwa dirinya dalam keadaan yang baik. *Self improvement* sendiri justru mendorong individu untuk melakukan sebuah perbandingan sosial yang secara tinggi untuk orang lain yang dirasa lebih baik agar timbul motivasi bagi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik guna meningkatkan penilaian dalam diri.

3. *Social judgment*

Hal ini menyebutkan bahwasanya pengaruh terhadap perbandingan sosial karena adanya penilaian sosial yang memberikan penilaian terhadap individu dengan menggunakan kalimat yang dapat menyakiti individu orang lain, sehingga orang lain merasa minder dan tidak percaya diri.²⁴

C. Psikologi

1. Definisi Psikologi

Psikologi sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental seseorang yang termasuk dalam sebuah ilmu terapan yang mempelajari tingkah laku dan perilaku seseorang secara ilmiah. Psikologis sendiri yang berasal dari 2 kata yang menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani *Psyche* yang berarti berdarah panas memiliki arti hidup dan jiwa, sedangkan *logos* berarti ilmu.

Sehingga secara etimologi, psikologi sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang jiwa ataupun mental seseorang, baik terkait macam-macam gejalanya, maupun prosesnya hingga pada latar belakangnya.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal 1

Sehingga psikologis sendiri tidak mempelajari tentang jiwa ataupun mental seseorang secara langsung, dikarenakan hal ini memiliki sifat yang abstrak, tetapi psikologi sendiri membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa ataupun mental seseorang yang dapat berupa tingkah laku maupun proses dalam kegiatannya. Sehingga psikologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.²⁵

Dengan demikian berbicara tentang jiwa seseorang kita harus mampu membedakan antara nyawa dan jiwa yang tentunya hal ini memiliki definisi yang berbeda. Tentunya nyawa sendiri dapat berupa daya jasmaniah yang keberadaannya bergantung pada hidup jasmani seseorang dan mampu menimbulkan perbuatan badaniah, yang dengan demikian dapat ditimbulkan oleh proses belajar seperti insting, refleksi, nafsu dan masih banyak lagi.

Dengan demikian maka apabila jasmani itu mati maka mati pulalah nyawanya. Sedangkan yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi perbuatan ataupun tingkah laku pribadi seseorang (*Personal Behavior*) dari hewan tingkat tinggi dan manusia maka perbuatan proses

²⁵ Reno Diqqi Alghzali, *Pembinaan Akhlak Anak Dimasa Pandemi Dalam Prespektif Psikologi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol 5, No. 2, (Yogyakarta : UMY 2021), Hal 164.

belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohaniah, sosial dan lingkungan.

Sedangkan proses belajar sendiri merupakan suatu proses sebagai jalan berusaha mendapatkan pengertian baru, nilai-nilai baru, dan kecakapan seseorang yang mampu berkontraksi dalam hidupnya. Karena psikologi ini sebagai sifat yang abstrak maka kita dapat mengetahui jiwa secara wajar, melainkan kita mampu mengenal gejala saja.

Sehingga hal ini memiliki definisi jiwa sebagai sesuatu yang tidak tampak dan tidak dapat dilihat oleh diri kita sendiri. Dengan demikian pula hakikatnya bahwasanya jiwa tidak seorangpun dapat mengetahuinya, melainkan manusia dapat mengetahui jiwa seseorang hanya dengan tingkah lakunya saja. Jadi dari tingkah laku itulah seseorang mampu mengetahui dan menilai gejala jiwa seseorang manusia dikarenakan tingkah laku itu merupakan kenyataan jiwa yang dapat kita hayati dari luar.²⁶

Dalam ilmu psikologis sendiri tentu hal ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang jiwa yang para ahli sendiri mempunyai penekanan yang berbeda terkait definisi psikologi itu sendiri sebagai berikut :

1. Dr. Singgih Dirgagunarsa, Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang.

²⁶ Idi Warsah, Mirzan Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers, 2021), Hal 1.

2. Plato dan Aristoteles, Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mampu mempelajari tentang hakikat jiwa seseorang dalam prosesnya sampai akhir.
3. John Broadus Watson, Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku lahiriah seseorang dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan jiwa dan jawaban (respon).
4. Wilhem Woudt (Psikologi Eksperimental), Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dari diri seseorang seperti perasaan panca indra, pikiran, perasaan dan kehendak.
5. Menurut aliran psikologi, Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala sadar ataupun gejala ketidaksadaran serta gejala di bawah sadar seseorang.

Istilah psikologi ini sebagai ilmu jiwa yang tidak hanya digunakan lagi sejak 1878 yang dipelopori oleh J.B Watson sebagai ilmu yang mempelajari perilaku karena ilmu pengetahuan menghendaki objeknya dapat diamati, dicatat dan dapat diukur, jiwa dipandang terlalu abstrak dan jiwa hanyalah salah satu aspek kehidupan non individu. Sehingga

Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa seseorang dengan melalui kedisiplinan ilmu terapan. Menurut Gardner Murphy, mengungkapkan bahwasanya psikologi adalah ilmu

yang mempelajari terkait respon yang diberikan oleh individu seseorang terhadap lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya psikologis sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana individu dalam tingkah lakunya yang sadar maupun tidak akan terlihat maupun tidak terlihat dari individu seseorang.²⁷

2. Manfaat Mempelajari Psikologi

Pada garis besarnya orang mempelajari ilmu psikologi adalah untuk menjadikan manusia supaya hidupnya menjadi lebih baik, bahagia dan sempurna. Dengan demikian tentunya tujuan mempelajari psikologi sebagai berikut :

- a. Untuk memahami alasan dibalik sikap dan proses mental manusia dengan cara meneliti baik itu prinsip-prinsip umum maupun spesifik dari suatu kasus.
- b. Untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang pada saat ini atau untuk masa depan.
- c. Berusaha menciptakan situasi yang lebih baik untuk anak didik dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi dan emosi.

²⁷ Idi Warsah, Mirzan Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers, 2021), Hal 25.

- d. Untuk memperoleh ke pemahaman terkait gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang tingkah laku individu manusia pada umumnya hingga pada anak-anak.
- e. Mengetahui perbuatan jiwa seseorang serta mampu mengetahui kemampuan jiwa sebagai sarana untuk mengenal tingkah laku manusia ataupun anak.
- f. Mengetahui penyelenggara pendidikan dengan baik.²⁸

D. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi atau sebagai kata yang diambil dari kata motif merupakan suatu definisi dari daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi sendiri dapat berupa dorongan yang terdapat dalam individu seseorang untuk melakukan dan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik demi memenuhi kebutuhannya.

Tentunya hal ini berkaitan dengan pengertian motivasi yang bahwasanya beberapa psikologi juga menyebutkan motivasi sebagai konstruksi hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan.²⁹

²⁸ Ratnawati, *Dimensi Psikologi Manusia*, (LP2 Stain Curup, 2016), Hal 5.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal 5.

Intinya hal ini banyak adanya teori motivasi yang didasarkan melalui asas kebutuhan (need). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang tentunya mampu berusaha untuk dapat memenuhi apa yang mereka inginkan karena adanya dampak dari motif.

Motivasi sendiri merupakan suatu proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang terkait perilaku yang hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan tertentu. Tentunya dengan demikian memiliki kata lain bahwasanya perilaku seseorang dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang hal ini diperlukan dengan adanya proses interaksi dari beberapa unsur.

Kegiatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, antara lain :

- a. Keinginan yang hendak dipenuhi
- b. Tingkah laku
- c. Tujuan
- d. Umpan balik.

Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi hak pendorong tingkah laku seseorang yang mampu menuntut dan mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini tentunya motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang tentunya hal ini merupakan suatu keberhasilan bagi seseorang individu yang mendapatkan hasil terkait apa yang mereka inginkan dalam dirinya. Motivasi sendiri merupakan salah satu dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu hasil yang baik.³⁰

Seseorang akan melakukan sesuatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya yang membuat dirinya merasa senang akan melakukan suatu dorongan demi mencapai hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan dikarenakan adanya motivasi dalam dirinya yang sebagai faktor utama bagi para pelajar untuk berfungsi, menimbulkan mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar.³¹

Motivasi adalah sebuah kata yang seringkali digunakan oleh seseorang dalam mengemukakan kata dalam membangkitkan semangat seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan mereka. Motivasi sendiri selalu berkaitan dengan adanya faktor yang mendorong tingkah laku seseorang dan mampu memberikan petunjuk dan arahan dalam suatu kegiatan.

Motivasi ini juga dapat timbul oleh adanya faktor yang timbul secara instrinsik hasrat dan keinginan berhasilnya seseorang serta dorongan kebutuhan dan belajar demi mencapai harapan dan cita-cita

³⁰ Idi Warsah, Mirzan Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers, 2021), Hal 121.

³¹ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo, 2021), Hal 1.

seseorang. Wina Sanjaya mengatakan bahwasannya motivasi adalah aspek dinamis yang sangat penting dalam adanya motivasi untuk belajar dalam suatu kegiatan yang menarik dan unik pada hal yang positif.³²

2. Macam – Macam Motivasi

Dengan demikian motivasi sendiri memiliki beberapa macam yang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Motif Biogenetis, ialah motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, seperti adanya lapar dan haus hingga pada kebutuhan akan adanya kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya.
2. Motif sosiogenetis, merupakan motif yang berkembang dari lingkungan kebudayaan di mana orang tersebut berada. Enggak dengan demikian motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, sehingga pada lingkungan yang dipengaruhi kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain.
3. Motif teologis, dalam motif ini manusia merupakan suatu makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya seperti adanya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu Psysiological Drive yakni merupakan dorongan yang bersifat fisik seperti adanya

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Media Group, 2010), Hal 14.

lapar, haus, seks, dan sebagainya. Dan Social Motives yakni dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti adanya estetis sehingga pada dorongan ingin selalu berbuat baik dan etis.³³

E. Ibu Muda (*Childbearing Family*)

1. Definisi *Childbearing Family*

Keluarga mempunyai tahap perkembangan yang didalamnya terdapat tugas pada tahap perkembangan kedua yang merupakan salah satu keluarga pada tahap awal yang mempunyai anak pertama (*Childbearing Family*). Dimana dengan demikian merupakan salah satu tahap perkembangan pada keluarga tahap kedua yang memiliki anak pertama di bawah 30 bulan.

Dengan demikian keluarga yang memiliki tahap pada kelahiran anak pertama, (*Childbearing Family*) merupakan data perkembangan keluarga yang dimulai ketika memiliki kelahiran seorang anak pertama yang berusia 30 bulan. Yang pada tahap keluarga ini memiliki dua masa transisi terkait ibu muda terhadap menjalankan peran dari pasangan awal untuk menjadi seorang ibu.

Pada tahap perkembangan keluarga dengan adanya seorang anak pertama inilah yang membuat seorang ibu muda (*Childbearing Family*) mampu melakukan, interaksi dan mempertahankan hubungan perkawinan pada orang tua.

³³ Idi Warsah, Mirzan Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers, 2021), Hal 124.

Dengan demikian menjadi seorang ibu muda ketika baru saja mempunyai bayi pertama dalam kehidupannya tentu mengalami terjadinya perubahan rasa lelah secara psikologis dan fisiologi. Yang sebagian besar masyarakat saat ini tentu tidak dibekali untuk menjadi orang tua dan terlalu banyak mitos yang merusak dan tidak masuk akal hingga mewarnai pengasuhan anak di dalam masyarakat.

Selain mengasuh bayinya bagi seorang ibu muda seringkali merasa terbebani dengan adanya tugas rumah tangga dan memiliki beberapa tanggung jawab terhadap pekerjaan apalagi ditambah harus mengurus bayi pertamanya.

Tentunya bagi seorang ibu muda yang baru saja menjadi orang tua pertama adalah salah satunya peran utama yang hanya sedikit dipersiapkan dan kesulitan dalam transisi peran berpengaruh terhadap kualitas hubungan pernikahan dalam rumah tangganya.³⁴

Menurut Duval dan Miller mengungkapkan bahwasanya *Childbearing Family* adalah keluarga yang memiliki langkah awal pada kelahiran seorang anak pertama yang memiliki usia berlanjut sampai bayi hingga pada usia 30 bulan. Keluarga dengan peranan *Childbearing family* adalah salah satu keluarga yang berada pada tahap perkembangan kedua.

³⁴ Reno Diqqi Alghzali, Pembinaan Akhlak Anak Dimasa Pandemi Dalam Prespektif Psikologi Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol 5, No. 2, (Yogyakarta : UMY 2021), Hal 166.

Hal ini tentu merupakan salah satu keluarga yang menantikan kelahiran seorang anak pertama yang dimulai dari kehamilan hingga pada usia 30 bulan. Pada tahap perkembangan keluarga hal ini tentu merupakan salah satu waktu tertentu yang dianggap stabil hingga keluarga yang melalui tahapan perkembangan secara unik. Keluarga yang menantikan kelahiran ini tentunya memiliki sebuah dampak stres dan baby blues pada seorang ibu muda yang baru saja menjadi orang tua pertama yang disebut sebagai keluarga *Childbearing Family*.³⁵

Menjadi seorang tua terkhususnya bagi seorang ibu muda yang baru saja mempunyai anak pertama dalam hidupnya tentu menunjukkan tujuan yang sangat penting bagi sebagian besar pasangan. Namun dengan demikian masa transisi kehidupan ini merupakan salah satu masa transisi yang penuh stres dan mampu beradaptasi dengan adanya bayi yang baru saja lahir.

Sebuah periode ketidakseimbangan ini tidak dapat dihindari pada saat keluarga berpindah dari tahap remajanya menuju tahap menjadi orang tua pertama. Ketidakseimbangan ini memerlukan begitu banyak waktu untuk beradaptasi dan mampu memungkinkan perubahan yang menurut beberapa peneliti dapat menyebabkan krisis keluarga yang mampu memiliki perasaan tidak memadai menjadi orang tua dan menyebabkan gangguan dalam pernikahan.

³⁵ Galih Dwi Ramadhan, dkk, *Keluarga Childbearing*, (Bekasi : Universitas Islam As-Syaffiyah, 2022), Hal 3.

Dengan demikian terjadinya perubahan yang dramatik bagi seorang proporsi wanita yang memiliki karir dari luar rumahnya tentunya meningkatkan angka perceraian dan ketidakstabilan pernikahan hingga dengan menggunakan alat kontrasepsi dan melakukan aborsi dikarenakan akibat tingkatnya *BabyBlues* yang dirasakan oleh ibu muda.

Setelah hadirnya anak pertama dalam keluarga tentu memiliki beberapa kegiatan yang menarik yang tentunya hal ini harus mengalami perkembangan penting bagi seorang suami maupun istri hingga anak harus mempelajari peran barunya yang mampu meninggalkan masa remajanya hingga menjadi orang tua pertama yang mampu memiliki pengembangan fungsi dan tanggung jawab.

Orang tua melalui lima tahap perkembangan secara berurutan hingga pada tahap 1 kedua merupakan fase kehidupan keluarga yang memiliki masa bayi orang tua mampu mempelajari makna isyarat yang diekspresikan oleh bayi mereka untuk mengetahui kebutuhan bayi tersebut.³⁶

2. Perkembangan Keluarga (*Childbearing Family*)

Keluarga Child-bearing (Kelahiran Anak Pertama) tentu memiliki beberapa perkembangan sebagai berikut :

1. Keluarga yang menantikan kelahiran dimulai dari kehamilan sampai kelahiran anak pertamanya dalam individu seseorang dan hingga

³⁶ Friedman, M, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Keluarga : Riset Teori dan Praktik*, Edisi 5, (Jakarta : New Jersey Person Education, 2012), Hal 1.

berlanjut pada usia anak sampai dengan usia 30 bulan bagi bayi pertama.

2. Persiapkan dan mampu beradaptasi ketika menjadi orang tua
3. Mampu beradaptasi dengan perubahan anggota keluarga, peran, interaksi, hubungan seksual dan kegiatan keluarga
4. Mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan pasangan.³⁷

F. Teori Behaviorisme

Di era informasi dan adanya gempuran teknologi yang semakin modern seperti saat ini tentu memiliki beberapa peranan penting tentang adanya kemampuan berkomunikasi yang lebih efektif dan mudah. Komunikasi tentu menjadi salah satu aspek penting yang dilakukan oleh setiap individu satu dengan individu lainnya.

Hal ini sendiri untuk memperoleh dan mencapai suatu tujuan bersama sebagai salah satu dasar dari interaksi sosial, pertukaran informasi hingga pada pembangunan hubungan yang sehat. komunikasi tidak hanya dalam menghadirkan berbagai informasi saja tetapi mampu dengan adanya sebuah penyampaian bersifat emosi, niat, hingga pada budaya.

³⁷ Ferdinand, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta : Era Group Center, 2010), Hal 2.

Salah satu teori yang telah lama dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini tentu mampu menghasilkan dan mampu mempengaruhi mengenai tentang pemahaman dari adanya komunikasi. Dengan demikian seringkali dikenal sebagai Teori Behaviorisme.³⁸

Teori Behaviorisme ini sendiri fokus pada aspek tentang perilaku dan respon dalam proses terjadinya komunikasi. menurut pandangan dari adanya Teori behaviorisme ini, komunikasi yang dilakukan melalui media sosial tertentu mampu mempengaruhi psikologi seseorang yang dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan dan reaksi.

Hal ini sendiri dapat diperoleh dengan adanya contoh ketika kita berbicara kepada seseorang, kita tidak hanya mampu mengirimkan pesan, tetapi juga dapat memberikan reaksi mereka hingga pada penyesuaian pesan sesuai kebutuhan. tentunya hal ini sendiri bersangkut paut dengan adanya konsep teori behaviorisme yang berkembang pesat pada awal abad ke-20.

Teori ini memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, pendidikan hingga pada terjadinya komunikasi. dalam peranan media terpusatnya dalam terjadinya sebuah komunikasi dan interaksi baik dari informasi yang disampaikan hingga pada konten yang bersangkutan.

³⁸ Nurul Aisyah, Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa, Rumah Jurnal Vol 5, No 2, (Malang : IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2024). Hal 257.

Teori ini sendiri berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur hingga pada pengabaian faktor internal seperti adanya pikiran dan perasaan yang tidak dapat diamati secara langsung. Teori Behaviorisme ini sendiri dikemukakan langsung oleh John B. Watson dan B.F. Skinner, yang mengemukakan bahwasanya semua perilaku dan tingkah laku manusia dapat dijelaskan dengan adanya prinsip pembelajaran.³⁹

Dalam sebuah konteks komunikasi dengan adanya peranan media yang dapat terjadinya interaksi sosial, teori behaviorisme menawarkan tentang adanya perspektif yang unik tentang memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh individu seseorang.

Dalam peranan media Instagram sendiri tentu hal ini adanya sebuah perbandingan sosial yang bersangkutan dengan adanya konsep teori behaviorisme hingga pada penerapan dalam psikologi komunikasi bukan hanya memberikan wawasan teoritis yang mendalam.

Tetapi hal ini sendiri juga mampu menyediakan elemen praktis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan baik secara langsung maupun melalui peranan media. Teori Behaviorisme ini merupakan salah satu perspektif teoritis yang berasumsi bahwa masalah utama

³⁹ Muhammad Farid Asyasyauqi and Zaenal Arifin, *Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 13, no. 1 (June 5, 2023), Hal 85–108.

<https://ejournal.uitirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/3645>.

dalam psikologi adalah perilaku, tanpa mengaitkan konsep tersebut dengan kesadaran atau spiritualitas.

Teori ini resmi ini muncul akibat sebagai salah satu adanya reaksi terhadap intropeksi dan fokus utamanya pada perilaku yang dapat diamati, diukur, dijelaskan hingga dapat diprediksi melalui adanya ilmu psikologi. Tidak hanya itu saja bahwasanya Teori behaviorisme ini sendiri seringkali dikenal sebagai teori belajar yang menekankan bahwa semua perilaku manusia kecuali naluri merupakan hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁰

⁴⁰ Nurul Aisyah, Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa, Rumah Jurnal Vol 5, No 2, (Malang : IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2024). Hal 257.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melalui penelitian ini memiliki adanya rasa keingintahuan dari peneliti terhadap suatu fenomena yang sering kali terjadi bagi individu pada saat ini. Tentunya penelitian ini merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sebuah jawaban dengan adanya suatu fenomena yang akan didukung dengan adanya pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara langsung dan sistematis.

Hal ini juga didukung secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan maupun menguji satu hipotesis untuk pengembangan prinsip umum. Penelitian ini tentu dilakukan yang dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data empiris yang terjun langsung ke lapangan.⁴¹

Pada penelitian Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau, dengan demikian ada beberapa metode yang peneliti akan melakukan Melalui metode penelitian.

⁴¹ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), Hal 653.

Melalui metode penelitian yang peneliti sampaikan di atas maka jenis penelitian yang dapat peneliti lakukan yaitu dengan adanya penelitian deskriptif kualitatif, yang demikian merupakan suatu bentuk penelitian yang tentunya memiliki tujuan untuk memahami terkait fenomena sosial dan masalah akibat dari kecenderungan individu seseorang. Dalam penelitian ini, tentunya peneliti membuat suatu gambaran yang mendalam untuk menyelidiki dengan menggunakan kalimat dan laporan terinci dari responden, serta dapat melakukan studi dalam situasi alami.

Hakikat penelitian mengenai metodologi penelitian secara deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian guna untuk mengamati orang lain dalam lingkungan kehidupannya dalam berinteraksi dengan sosialnya. Berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dan mampu mendekati atau berinteraksi dengan orang yang berhubungan terhadap fokus penelitian untuk mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.⁴²

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap responden atau yang sering dikenal sebagai (*Field Research*). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian lapangan yang datanya diambil dari responden yang berada di lokasi penelitian tersebut.

⁴² Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), Hal 11.

Selain itu juga, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan dengan mencari data di lapangan secara detail terkait rinci dengan cara mengamati dalam fenomena yang menjadi acuan titik permasalahan hingga pada fenomena terbesar yang berusaha mencari solusi permasalahan bagi ibu muda.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini juga merupakan suatu proses atau peristiwa yang dikumpulkan melalui beberapa keterangan terkait deskripsi dari penelitian.

Tentunya dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan sistematika dengan menggunakan Teori *Festinger* mengenai *Social Comparison*. Tidak hanya itu saja tentunya peneliti menggunakan Teori Psikologi Komunikasi yaitu Teori Difusi Inovasi.

Dengan demikian, peneliti melakukan *field research* yang diperkuat langsung oleh pendapat Groat dan Wang yang memiliki empat komponen kunci dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. Penekanan pada setting natural, peneliti melakukan setting natural yang merupakan suatu subjek yang tidak berpindah dari tempat asli kejadian.
2. Fokus pada interpretasi dan makna, peneliti mendasari penelitian pada realitas empiris dari adanya observasi dan wawancara yang dilakukan secara

langsung juga memainkan peran penting dalam naluri dan menginterpretasikan sebuah makna data.

3. Fokus pada cara informan yang memaknai keadaan dirinya, peneliti tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempresentasikan dan mampu mendeskripsikan terkait gambaran dari setting atau fenomena studi sesuai dengan pemahaman dari informan sendiri.
4. Penggunaan beragam taktik, melakukan adanya pengamatan secara realitas yang mampu memadupadankan terkait taktik dalam lapangan.⁴³

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang sebenarnya terkait fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut berada di Lubuklinggau, terkhususnya pada lokasi Talang Keputeraan, Kec. Lubuklinggau Barat II.

Peneliti memiliki lokasi tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan yang terjadi bagi ibu muda yang baru saja mempunyai anak pertamanya, yang dengan demikian mampu memperoleh sifat yang berkaitan dengan media sosial sebagai salah satu ajang motivasi dan faktor psikologis bagi mereka.

⁴³ Groat, L. Wang, *Architecture Research Methods*, (New York: Jhon Wiley and Sons), 2002.

Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa permasalahan yang terjadi bagi seorang ibu muda yang seringkali mengalami sifat perbandingan diri dalam diri mereka terkait apa yang mereka lihat dalam diri mereka bagi lingkungan luar sebagai salah satu ajang penilaian dan evaluasi bagi diri mereka.

Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian secara langsung (field research). Namun, peneliti disesuaikan dengan adanya pemilihan lokasi menurut Neuman, yaitu :⁴⁴

1. Kepantasan
2. Kekayaan informasi
3. Keunikan

Sehingga dengan adanya data dan penjelasan yang mendukung, peneliti sudah layak untuk dijadikan lokasi penelitian yang belum pernah diadakan penelitian serupa sesuai dengan penelitian yang akan diangkat dari penelitian tersebut mengenai *Peran Media Instagram Terkait Sosial Comparison Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (Childbearing Family) Di Lubuklinggau*. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan secara langsung yang akan dilakukan pada akhir bulan November 2024.

⁴⁴ Neuman, *Social Research Methods Qualitative and Approaches*, (New York : Pearson Education, 2003).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian⁴⁵. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberi informasi.

Subjek penelitian dalam konsep kualitatif sendiri merupakan suatu pihak yang menjadi sasaran bagi peneliti untuk memperoleh suatu penelitian ataupun sumber yang didapat dalam memberikan informasi bagi responden. Adapun subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan adanya penggunaan media sosial berupa Instagram bagi ibu muda (*Childbearing Family*).

E. Sumber Data

Menurut Wahidmurni sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, dibutuhkan sesuatu lebih sumber data sesuai berdasarkan sumbernya langsung atau orang yang mengikuti peristiwa tersebut.

Hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh peneliti, apakah data itu termasuk data primer atau data sekunder⁴⁶.

⁴⁵ Kasiram,M, *Metodologi penelitian kualitatif- kuantitatif*, (Malang :Uin Maliki Press:2010), Hlm. 180

⁴⁶ Wahidmurni, *Penerapan Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017). Hlm 1-7

Adapun subjek yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau dengan menggunakan Sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

a. Primer

Data primer merupakan suatu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu di mana peneliti mendapatkan sebuah informasi melalui data hasil wawancara secara langsung terhadap Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti mampu menjadikan ibu muda sebagai salah satu subjek penelitian yang berusia (23-35 tahun) yang melakukan *Social Comparison* terkait perbandingan sosial bagi ibu muda dalam media sosial. Dengan demikian peneliti melakukan suatu penelitian yang dilakukan dengan adanya teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling sendiri yang dijelaskan langsung oleh Sugiyono merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih elemen-elemen tertentu dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian purposive sampling sendiri tidak hanya berupa usaha untuk memperoleh sampel yang representatif dari seluruh populasi saja, tetapi lebih pada pemilihan yang memiliki pengetahuan ataupun pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.⁴⁷

Tabel 3.1

Kriteria Informan

No	Kriteria Informan
1.	Ibu Muda (<i>Childbearing Family</i>) yang berusia 23-35 tahun
2.	Pendidikan bagi ibu muda
3.	Status sosial ekonomi dalam berumah tangga
4.	Pengalaman bagi ibu muda dalam mengasuh dan memperoleh sikap adaptasi ketika berumah tangga dan mempunyai anak pertamanya
5.	Aktif di media sosial Instagram
6.	Bersedia di wawancarai

Sumber : Diolah dari data penelitian

⁴⁷ Neuman, *Social Research Methods Qualitative and Approaches*, (New York : Pearson Education, 2003).

Tabel diatas merupakan kriteria dalam pemilihan informan yang sudah dipilih menggunakan teknik purposive sampling, guna mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan selama penelitian berlangsung.

b. Sekunder

Data sekunder memiliki fungsi pelengkap terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui buku, skripsi, jurnal maupun web yang ada kaitannya dengan *Social Comparison*. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung (data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada). Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber data primer.⁴⁸

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode kualitatif, tentunya hal ini sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Sehingga dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan cara melakukan pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung secara detail untuk mendapatkan informasi terkait objek dengan tujuan pengumpulan data. Tentunya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara observasi ini tidak hanya sebatas menggunakan mata saja, namun peneliti juga melakukan sebuah

⁴⁸ Ibid, Hal 137.

catatan sistematis untuk menggambarkan validitas objek yang dapat diteliti.

Observasi yang berarti pengamatan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terhadap suatu masalah, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai pembuktian terhadap informasi melalui keterangan yang diperoleh sebelumnya.

b. Wawancara atau interview

Wawancara sendiri merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif melalui pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului melalui beberapa pertanyaan informal yang telah disipkan oleh peneliti.

Dengan demikian percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu terkait kendali oleh suatu atau partisipan lainnya terhadap aturan wawancara penelitian yang lebih mendalam. Tidak hanya seperti itu saja percakapan biasa dalam wawancara tentu ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak melalui peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran partisipan.⁴⁹

⁴⁹ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Wawancara*, (Jakarta : Kencana, 2014), Hal 35.

Tentunya peneliti dapat menggunakan wawancara atau interview yang dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan suatu informasi melalui keterangan dengan tujuan penelitian dengan sistem tanya jawab. Secara tahap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disediakan yang dinamakan dengan *interview guide*.

Interview ini dilakukan secara langsung kepada ibu muda untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang tepat dan akurat mengenai Social Comparison pada Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini selalu berkaitan dengan apa yang disebut dengan analisis isi, untuk memperoleh analisis isi terhadap dokumen ialah dengan melakukan dokumen secara sistematis terhadap bentuk komunikasi yang dituangkan secara tulis dalam bentuk dokumen dengan objektif. Kajian terkait analisis isi atau konten analisis dokumen ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif mengenai manifestasi komunikasi.

Sedangkan *Weber* menyatakan bahwasanya analisis isi merupakan suatu metodologi penelitian yang digunakan untuk memanfaatkan perangkat prosedur dalam menarik kesimpulan yang mendalam terhadap suatu buku maupun dokumen terkait.⁵⁰

Dengan demikian kajian isi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui cara menemukan karakteristik pesan, dan dapat dilakukan secara objektif maupun sistematis. tentunya dokumentasi yang dimaksud peneliti di sini merupakan sesuatu gambar yang diperlukan untuk bahan bukti fisik yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dari topik penelitian.

G. Analisis data

Melalui analisis data yang dibutuhkan peneliti terkumpul yang menjadi langkah selanjutnya dengan cara menganalisis data yang didapat tersebut. Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, dengan cara mengorganisasikan ke dalam suatu kategori baik secara pola maupun satuan uraian dasar.

Tentunya Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan cara menganalisis data yang terkumpul terhadap penulis dengan cara menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis

⁵⁰ Natalia Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana 2014), Hal 108.

deskriptif terhadap metodologi penelitian dilakukan secara kualitatif tentunya dimulai dengan cara menganalisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian yang bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Dengan demikian metode deskriptif kualitatif maka teknik menganalisis data dilakukan melalui tiga tahapan, sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu tahap terkait teknik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk penyederhanaan, penggolongan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat membantu peneliti dalam memudahkan penarik kesimpulan. Banyaknya jumlah data yang kompleks terkait data yang perlu dianalisis melalui tahap reduksi.

Tahap produksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya terkait data yang akan menghasilkan tujuan akhir. Dari metode kualitatif yang peneliti gunakan tentu menjadi tahap awal bagi peneliti untuk melakukan sebuah pengumpulan data ataupun sumber yang diperlukan dalam penelitian ini, yang didapatkan dari Ibu Muda (*Child Bearing Family*) Di Lubuklinggau.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses terkait untuk menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena guna memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjut di untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirannya tentu merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti dalam melakukan penelitian melalui penyajian data yang baik merupakan satu langkah yang penting untuk tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁵¹

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Tentunya pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Bagi peneliti pada tahap kesimpulan ini merupakan penarikan kesimpulan yang harus dilakukan peneliti untuk memberikan kesimpulan terhadap analisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.⁵²

⁵¹ Penalaran UMN, *Penyajian Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), Hal 115.

⁵² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), Hal 339.

Dalam penyusunan ini peneliti menggunakan analisis penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan peristiwa atau fakta yang sesuai dengan kejadian di lapangan yang terkait dengan peran media Instagram yang menghasilkan dampak terhadap Sosial Comparison bagi ibu muda (*Childbearing Family*).

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dicapai melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai metode dan sumber data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi menyediakan perspektif lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan mengintegrasikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat diandalkan.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan pendekatan yang strategis untuk meningkatkan validitas dan keandalan data. Terdapat empat elemen penting dalam triangulasi:

1. Triangulasi Metode: Menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Triangulasi Sumber Data: Mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi kebenaran informasi.
3. Triangulasi Peneliti: Melibatkan beberapa peneliti untuk menguji validitas data dan mengurangi bias.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 125

4. Triangulasi Teori: Menggunakan teori berbeda untuk menginterpretasi data dan memperluas perspektif.

Dengan menerapkan triangulasi ini, penelitian kualitatif dapat meningkatkan keabsahan dan kepercayaan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas dan keandalan pada data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan satu hingga pada berbagai sumber. Dengan demikian, peneliti berfokus pada perbandingan sosial bagi ibu muda terkait media Instagram dalam konten parenting anak.

Dengan adanya data yang diperoleh dari subjek yang dipilih secara proporsif berdasarkan kriteria tertentu. Maka dengan adanya pengumpulan data peneliti melibatkan metode sebagai berikut :

1. Seleksi subjek berdasarkan kriteria tertentu.
2. Wawancara mendalam dengan informan.
3. Observasi langsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Lubuklinggau

Pada tahun 1956 Lubuklinggau sendiri menjadi salah satu ibukota daerah smSwantara tingkat I di Musi Rawas. Dengan peraturan pemerintahan pada 1981 Republik Indonesia dengan nomor 38 tanggal 30 Oktober ditetapkan statusnya sebagai ibukota administratif. Seiring berkembangnya zaman pada tahun 2001 dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2001 tepatnya pada tanggal 21 Juni Lubuklinggau statusnya ditingkatkan menjadi kota.

Pada tanggal 17 Oktober 2001 Kota Lubuklinggau sendiri diresmikan menjadi daerah otonom. Pada pembangunan kota Lubuklinggau sendiri berjalan dengan pesat seiring dengan segala permasalahan yang dihadapinya dan menuntut ditetapkannya langkah yang dapat mengantisipasi terkait perkembangan kota.

Dengan demikian tentunya hal ini memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada bagian manajemen strategis yang diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan Kota Lubuklinggau sebagai Kota transit ke arah yang lebih menuju kota metropolitan.⁵⁴

⁵⁴ Pemerintah Kota Lubuklinggau, *Sejarah Singkat Kota Lubuklinggau*, Dikutip Di Curup 7 Januari 2025, Pukul 05.44 WIB <https://lubuklinggaukota.go.id/page/sejarah>

2. Letak Geografis

Kota Lubuklinggau yang dikenal sebagai sebutan "Kota Transit", Karena pada dasarnya kota tersebut persis berada di persimpangan jalan lintas Tengah Sumatera. Dalam perkembangannya sendiri Kota Lubuklinggau ini menjadi salah satu pusat perekonomian hingga pada perdagangan dan jasa. Menurut sejarahnya sendiri kotanya menyimpan pula kisah sejarah perjuangan kemerdekaan yang berada di Sumatera Selatan.

Kota Lubuklinggau ini sendiri dahulu menjadi salah satu kota setingkat kabupaten paling barat wilayah Sumatera Selatan. Menurut Data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan, jumlah penduduk Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan mencapai 245,29 ribu jiwa pada 2024.

Kota Lubuklinggau ini sendiri menjadi salah satu kota yang terletak pada posisi geografisnya antara $102^{\circ} 40' 0''$ - $103^{\circ} 0' 0''$ bujur timur dan $3^{\circ} 4' 10''$ - $3^{\circ} 22' 30''$ lintang selatan yang berbatasan langsung dengan kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu.

Status pada kata Lubuklinggau sendiri dikisahkan secara langsung pada tahun 2001 dengan undang-undang No. 7 tahun 2001 yang diresmikan pada 17 Agustus 2001. Kota Lubuklinggau sendiri merupakan salah satu kota dari hasil pemekaran kabupaten Musi Rawas. Luas wilayah kota Lubuklinggau berdasarkan undang-undang No. 7

tahun 2001 seluas 401,50 Km atau 40.150 Ha yang meliputi 8 wilayah kecamatan dan 72 kelurahan.⁵⁵

3. Data Demografis

Berdasarkan laporan kependudukan Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 menurut data direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencapai sekitar 246,05 (ribu jiwa). Terdiri dari jumlah Laki-laki 128,89 jiwa dan Perempuan 122,15 jiwa.

Tabel 4.1

Data Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	0-4	21,61
2.	5-9	23,12
3.	10-14	21,57
4.	15-19	19,75
5.	20-24	19,85
6.	25-29	20,25
7.	30-34	19,74

⁵⁵ Info Lubuklinggau, Sejarah Singkat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan, Dikutip Di Lubuklinggau, 1 Januari 2025, Pukul 19.40 WIB.

https://infolubuklinggau.id/sejarah-singkat-kota-lubuklinggau-provinsi-sumatera-selatan/#google_vignette

8.	35-39	19,12
9.	40-44	17,35
10.	45-49	16,11
11.	50-54	13,67
12.	55-59	11,16
13.	60-64	8,98
14.	65-69	6,43
15.	70-74	3,97
16.	75+	3,39
	Jumlah	246,05 Jiwa

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas bagi sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik tentu hal ini diharapkan menjadikan sumber daya manusia itu sebagai kualitas yang meningkat hingga pada pengembangan pola pikir masyarakat secara positif dan berwawasan tinggi.

Tentunya hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan menciptakan SDM yang tangguh untuk bersaing dalam globalisasi. Data lengkap mengenai tingkat pendidikan per Juni tahun 2024 di kota Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	S3	23 (0,009%)
2.	S2	1.222 (0,5%)
3.	S1	16,82 (6,86%)
4.	D3	3.386 (1,38%)
5.	D1 dan D2	788 (0,32%)
6.	SMA	58,01 (23,65)
7.	SMP	29,77 (12,14%)
8.	Tamat SD	47,58 (19,4%)
9.	Belum Tamat SD	20,83 (8,49%)
10.	Tidak/Belum Sekolah	66,86 (27,26%)

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada masyarakat yang berada di Kota Lubuklinggau terkhususnya pada ibu muda (*Childbearing Family*). Peneliti melakukan penelitian secara langsung di Posyandu Mawar VIII yang beralamat di Kelurahan Keputraan RT. 08, Lubuklinggau Barat II. Posyandu Mawar VIII diketuai langsung oleh Ibu Hadisah sejak tahun 2022 hingga saat ini.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap informan yang berfokuskan pada ibu muda. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan memilih 5 informan yang bersedia diwawancarai sebagai ibu muda yang baru saja mempunyai anak bayi. Posyandu Mawar VIII merupakan salah satu posyandu yang menyediakan kelas balita hingga pada kelas lansia (Lanjut Usia).

Berikut struktur Posyandu Mawar VIII yang beralamat di Kelurahan Keputraan RT. 08, Lubuklinggau Barat II, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Struktur Posyandu Mawar VII

No.	Nama	Jabatan
1.	Hadisah	Ketua
2.	Nasimah	Sekretaris
3.	Nita Herlina	Bendahara
4.	Nurhidayah	Kader I
5.	Harleni	Kader II

Sumber : Catatan Pedoman Posyandu Mawar VII

Dari tabel diatas, bahwasannya dengan dilakukannya penelitian secara langsung di Posyandu Mawar VII, tentunya memiliki struktur jabatan sebagai salah satu kader maupun panitia dalam berjalannya kegiatan posyandu yang dilakukan dalam sebulan satu kali di setiap tanggal 19 perbulannya. Maka,

dengan berlangsungnya kegiatan tentu dialihkan dan dikoordinasikan oleh kader dan panitia yang tertera dalam struktur Posyandu Mawar VII.

Tabel 4.4

Data Pengunjung Posyandu Mawar VII

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ibu Balita	37
2.	Lansia (Lanjut Usia)	11

Sumber : Catatan Pedoman Posyandu Mawar VII

Dari tabel di atas mengenai tentang jumlah data terkait adanya pasien ataupun pengunjung Posyandu Mawar VIII dengan jumlah Ibu lanjut usia (lansia) sebanyak 11 orang dan ibu muda yang memiliki anak atau terkenal sebagai balita sebanyak 37 orang.

B. Profil Informan

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, tentunya untuk mendapatkan sebuah data yang akurat peneliti memerlukan informan yang bersedia untuk diwawancarai Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Dalam pengambilan penelitian ini tentu sampel dan populasi dari pengambilan sumber dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih lima informan sebagai ibu muda yang menjadi pengunjung di Posyandu Mawar VIII, yang beralamat di Kelurahan Keputeraan, RT 08, Lubuklinggau Barat II. Peneliti memiliki pertimbangan

dalam memilih informan yang bersedia diwawancarai tentunya mereka aktif dalam media sosial Instagram yang dijadikan sebuah suatu perbandingan maupun motivasi dalam tahap kehidupan mereka diawali dengan adanya seorang anak bayi dalam kehidupan mereka.

Pada konten maupun konteks yang mereka lihat ter khususnya bagi ibu muda yang memiliki anak bayi yang sering dikenal sebagai Childbearing Family. Pada bab sebelumnya peneliti telah melakukan penetapan kriteria informan dalam penelitian yang tentunya memiliki data yang diperlukan, maka dari itu peneliti menetapkan 5 informan.

Adapun objek ataupun informan Dalam penelitian ini berjumlah 5 informan yang dengan sukarela dan ikhlas dijadikan sebagai sumber data dalam menggali informasi-informasi mengenai tentang perbandingan sosial (Social Comparison) yang berkaitan dengan media sosial Instagram di Kelurahan keputran Lubuklinggau Barat II.

Berikut peneliti sajikan tabel Nama-nama informan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nama Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jumlah Anak	Usia Anak Bayi
1.	Lusia	32 Tahun	2	39 Hari
2.	Novavia	30 Tahun	1	7 Bulan
3.	Puput	34 Tahun	4	7 Bulan
4.	Sinta	29 Tahun	2	7 Bulan
5.	Triyanti	35 Tahun	2	3 Tahun

Sumber : Dari Hasil Wawancara

Tabel di atas merupakan hasil wawancara langsung dengan 5 informan yang memiliki anak balita. Informan tersebut memiliki rentang usia yang beragam, dengan usia anak mulai dari 39 hari hingga 3 tahun. Data ini menunjukkan keragaman karakteristik informan dan anak-anak mereka, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan dan preferensi ibu muda dengan anak balita.

Melalui tabel diatas peneliti mengambil data informan yang baru saja memiliki seorang anak bayi yang berusia dari 0 - 30 bulan. di mana peneliti menyesuaikan dengan istilah *Childbearing Family* sebagai salah satu ibu muda yang memiliki anak sesuai dengan target umur yang memungkinkan peneliti

untuk memilih informan yang memiliki anak baik sesuai dengan kriteria *Childbearing Family*.

Media sosial Instagram berperan signifikan dalam menyampaikan edukasi dan informasi yang relevan bagi ibu muda. Melalui konten dan video edukatif, platform ini memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu parenting, perkembangan anak, dan kesehatan, sehingga meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup mereka.

Berikut peneliti sajikan tabel informan beserta jenis konten media yang dilihatnya, sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tabel Informan Beserta Jenis Konten Media

No.	Nama	Lama Bermain Instagram/Hari	Konten Media Yang Di Lihat
1.	Lusia	3 Jam/Hari	Tips mendidik dan merawat anak
2.	Novavia	10 Jam/Hari	Tips anak, parenting anak
3.	Puput	2 Jam/Hari	Parenting anak, mpasi
4.	Sinta	1 Jam/Hari	Mpasi, parenting anak, pencapaian orang
5.	Triyanti	7 Jam/Hari	Parenting, drakor, dangdut

Sumber : Dari Hasil Wawancara

Tabel di atas merupakan hasil wawancara langsung dengan 5 informan yang memiliki kebiasaan bermain Instagram setiap hari dengan durasi yang berbeda-beda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki minat yang kuat terhadap konten media parenting dan tips mendidik anak, yang menjadi prioritas mereka dalam mengakses platform media sosial intagram tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap informan tersebut, yang memungkinkan informan mampu menggunakan media sosial yang dianggap sebagai aktivitas sehari-hari dalam penggunaan akses internet yang semakin modern mampu membawa informan kepada kegiatan yang lebih berfokus pada peranan media dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, melalui tabel diatas dapat dilihat dengan adanya kegiatan maupun waktu yang diperoleh oleh informan dalam penggunaan media sosial dapat dilihat dengan jumlah waktu yang diperoleh secara terakumulasi.

Terakumulasi sendiri dapat diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengumpulan sesuatu secara bertahap dan berproses secara terus menerus. Hal ini sendiri dapat dilihat melalui jumlah akumulasi melalui jam informan dalam menggunakan media sosial.

Dalam konteks psikologi dan komunikasi terakumulasi dapat merujuk pada adanya proses penumpukan, pengalaman, pengetahuan hingga pada perilaku yang diperoleh dengan adanya interaksi yang dilakukan baik secara lingkungan langsung maupun media.⁵⁶

Hal ini bersangkut paut dengan adanya penggunaan teori behaviorisme yang mampu merujuk pada proses penumpukan perilaku yang diperoleh dengan adanya kondisioning dan pengulangan dalam penggunaan aktivitas media sosial yang dihitung dan digabungkan dengan meperoleh jumlah waktu dalam penggunaan media bagi informan tersebut.⁵⁷

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwasannya informan yang memainkan media dengan kurun waktu yang sangat lama dapat dihitung secara terakumulasi dengan penggunaan maupun permainan media yang dilakukan secara berulang dijam yang berbeda.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari adanya pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang mendalam hingga pada dokumentasi. Peneliti sendiri akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara langsung berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sudah ditentukan.

⁵⁶ Bandura, *Social Learning Theory, Englewood Cliffs*, NJ: Prentice-Hall, 1997, yang dikutip di Curup, 14 Februari 2025, Waktu 15:37 WIB.

⁵⁷ Bandura, *Social Learning Theory, Englewood Cliffs*, NJ: Prentice-Hall, 1997, yang dikutip di Curup, 14 Februari 2025, Waktu 15:37 WIB.

Dengan demikian peneliti juga melakukan perbandingan antara informan 1 dengan informan lainnya terkait apa yang mereka lihat dalam konten media Instagram tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan melalui 5 informan tersebut.

Peneliti menjelaskan secara langsung mengenai data tersebut dengan tiga tahapan analisis yakni dengan adanya reduksi data, kajian data hingga pada penarikan kesimpulan data yang akan ditulis dan dijabarkan oleh peneliti dengan melalui adanya deskriptif kualitatif.

1. Peran Media Instagram Terkait *Social Comparison* Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*)

Dalam konteks sebuah komunikasi, *Social Comparison* merupakan perbandingan diri dari individu seseorang terhadap apa yang mereka pandang dari konten media sosial Instagram. Dalam konteks perbandingan sosial ini tentu individu merasakan dampak perbandingan diri mereka terhadap orang lain yang mampu menimbulkan rasa tidak percaya diri, *insecure* dan sifat menutup diri.

Social Comparison dapat terjadi apabila seseorang melakukan perbandingan dalam diri mereka terhadap orang lain dalam segi fashion, kepintaran dan kesuksesan, kecantikan, mendidik anak dan masih banyak lagi.⁵⁸

⁵⁸ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), Hal 19.

Namun dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat individu yang melakukan perbandingan sosial tidak hanya secara *face to face saja*, melainkan dapat terjadi juga melalui media sosial.

Salah satu media sosial yang memungkinkan seseorang melakukan perbandingan sosial melalui internet yang lebih modern yakni media sosial berupa Instagram. Instagram di kalangan kaum milenial hingga pada generasi alpha seperti saat ini bukanlah hal yang asing lagi bagi mereka.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi pada pertengahan bulan April melalui pengamatan beberapa para informan yang melakukan perbandingan sosial terhadap media sosial Instagram. Saya observasi peneliti juga telah melakukan wawancara secara langsung kepada 5 informan di Lubuklinggau khususnya bagi ibu muda sebagai pasien di Posyandu Mawar VIII.

Dengan demikian untuk melihat keakuratan data berdasarkan observasi peneliti melalui wawancara secara langsung terhadap informan untuk mengetahui dalam konteks konten apa yang menjadi perbandingan sosial bagi ibu muda.

⁵⁹ Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, and Maulida Fitri. Media Dakwah Tiktok Untuk Generasi Z. Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 7.1 (2023): 58-71.

Konten edukatif seperti parenting anak, MPASI dan edukasi lainnya memiliki dampak positif terhadap perilaku dan pemikiran ibu muda, sehingga memfasilitasi perubahan perilaku dan peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap informan sebagai berikut :

1. Menurut Lusia sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai peran instagram terkait perbandingan sosial sebagai berikut :



Gambar 4.1. Informan Ibu Lusia

“Intagramkan media yang baru aku mainkan, berhubung aku punyo anak duo kan yo mano ado yang paling kecil, jadi seneng bae kalo nengok video di ig tuh tentang tips-tips didik anak. Cuma kadang lebih minder bae kadangan ikutan stress jugo karno meraso dak pacak kek orang yang tenang kalo ngasuh anak cak di video yang kito tonton.”

“ Instagram sebagai media yang baru saya mainkan, berhubung saya memiliki anak yang paling kecil, jadi seneng seneng gitu kalau kita lihat video di instagram tentang tips-tips didik anak. Cuma terkadang memiliki rasa minder dan tidak percaya diri hingga ikutan stress karena merasa diri sendiri tidak bisa seperti orang lain yang mengasuh anaknya dengan tenang seperti yang ada di video yang kita lihat.”

Dari pernyataan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Media Instagram memainkan peran penting dalam menyediakan informasi dan tips parenting anak. Konten-konten tersebut memberikan inspirasi dan pengetahuan bagi informan untuk menerapkan metode pendidikan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, melalui video tersebut membuat informan merasa minder yang kadang diliputi dengan rasa stres dikarenakan adanya rasa tidak percaya diri dalam individu tersebut terkait video ataupun konten yang mereka lihat di media Instagram. Fenomena ini menyoroti pentingnya kesadaran akan dampak media sosial terhadap kesehatan mental dan kepercayaan diri individu.

Menurut Jones yang mendefinisikan bahwasannya *Social Comparison* merupakan suatu ide dari seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri yang mampu menimbulkan penilaian secara kognitif dengan cara membandingkan diri mereka dengan orang lain mengenai apa yang orang lain memiliki dan tidak dimiliki oleh dirinya sendiri.⁶⁰

Hal ini sendiri didasarkan pada Teori Festinger yang mengalah mengemukakan bahwasanya *Social Comparison* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain sebagai suatu penilaian diri untuk

⁶⁰ Jones, D. C. (2001). *Social comparison and body image: Attractiveness comparisons to models and peers among adolescent girls and boys*. *Sex Roles*, 45, Hal 645-664.

mengevaluasi diri mereka untuk menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk.

Sikap kecenderungan individu seseorang untuk membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap sesuai dengan standar mereka atau bahkan lebih buruk dari dirinya sendiri.

Berdasarkan Teori Festinger Ibu Lusia memiliki jenis perbandingan sosial yang berdasarkan perbandingan diri ke bawah (*Downward Comparison*), yang mana Ibu Lusia melakukan perbandingan dalam dirinya terhadap seseorang bahwasanya diri mereka lebih rendah dari orang lain.

Hal ini sendiri mampu mengakibatkan terjadinya perbandingan terhadap dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih buruk atau kurang daripada diri yang mereka bandingkan. Melainkan dengan aspek social Comparison informan tersebut termasuk ke dalam aspek *Evaluate Through Comparison With Other People*, yakni individu yang mengevaluasi diri dengan orang lain.

Informan tersebut memiliki pengaruh *Social Comparison* dengan faktor *Self Assessment*, merupakan penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya yang seringkali merasa bahwa dirinya sendiri tidak akurat dan tidak lebih baik dari orang lain, sehingga individu terdorong untuk melakukan perbandingan sosial dengan individu lainnya.⁶¹

⁶¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal 1

Menurut pandangan Psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental seseorang yang mampu mempelajari tingkah laku dan perilaku seseorang secara ilmiah. Sehingga secara etimologi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu mempelajari tentang jiwa maupun mental seseorang.⁶²

Dengan demikian Ibu Lusia secara psikologi dalam perbandingan sosial mampu mempengaruhi jiwa dan mental informan tersebut terkait dengan adanya rasa yang mampu mempengaruhi individu terkait perbandingan sosial yang mampu mempengaruhi mental terhadap dirinya sehingga mampu menimbulkan sifat emosi ataupun rasa minder dan tidak percaya diri.

Hal inilah yang mampu memungkinkan seseorang terjadinya sifat yang cenderung berdampak pada psikologis mental, seperti adanya perbandingan yang tidak seimbang dengan orang lain, merupakan salah satu proses yang dilakukan kegiatan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain jauh lebih tinggi di atas mereka yang menyebabkan rasa tidak percaya (*Insecure*), perasaan ketiga amanan diri mengenai tentang adanya penyiksaan tidak percaya diri dan tidak aman.

Sehingga mampu mempengaruhi mental dalam dirinya untuk menjadi orang tua yang sempurna sehingga mengakibatkan sifat

⁶² Idi Warsah, Mirzan Daheri, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers, 2021), Hal 1.

BabyBlues yang memicu emosi dan kecemasan. edangkan berdasarkan motivasi, informan tersebut mampu menjadikan media sosial berupa Instagram sebagai salah satu media populer hingga menjadi parfum yang efektif untuk menyebarkan motivasi dan edukasi, pusat informasi berbagai tips mendidik dan merawat anak hingga menjadi sebagai salah satu wadah berbagai pengalaman dan pengetahuan.

2. Menurut Novavia sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai peran instagram terkait perbandingan sosial sebagai berikut :



Gambar 4.2. Informan Ibu Novavia

“Kalo kato aku ig tuhkan lebih deket samo orangnyo langsung, apolagi aku lah lamo main ig dari jaman sekolah, jadi lebih banyak video yang kito tingok secaro langsung. Apolagi kalo kito lah punyo anak kek ini kadang lebih sering muncul bae tentang parenting anak, mpasi, apo bae yang berhubungan dengan anak cak sekarang kan. Jadi kalo ningok video kek itu lebih seneng bae kan biso kito tirui, cuma galak minder bae sih mbak dengan caro dio ngejagonyo.”

“Kalau menurut saya Instagram itu lebih dekat sama orang langsung, apalagi kita udah lama main Instagram dari zaman sekolah. Jadi lebih banyak video yang kita lihat secara langsung apalagi kalau kita udah punya anak kadang lebih sering muncul tentang parenting

anak, MPASI, apa aja yang berhubungan dengan anak seperti sekarang. jadi kalau kita lihat video di media sosial, bisa senang karena bisa kita ikutin cuma kadang suka merasa minder dengan cara dia menjaganya.”

Dari pernyataan informasi di atas melalui wawancara secara langsung terhadap ibu Novia menjelaskan bahwasanya media sosial berupa Instagram merupakan salah satu media sosial yang sering dimainkan oleh informan tersebut.

Dengan demikian seiring perkembangan zaman tentu mengikuti sebuah algoritma edukasi ataupun pendidikan yang mampu dijadikan sebagai motivasi dan edukasi bagi ibu muda yang mempunyai seorang anak. Dengan adanya video ataupun konten pada media Instagram dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi bagi informan untuk memperoleh tentang cara mendidik dan memberikan asupan yang bergizi bagi seorang anak kecil bayi.

Dengan adanya video konten tersebut mampu dijadikan sebagai salah satu contoh ataupun pelajaran yang dapat ditirui oleh informan tersebut dalam mengembangkan dan memainkan perannya sebagai ibu muda.

Konten-konten tersebut, seperti video tips parenting dan resep MPASI, memberikan inspirasi dan pengetahuan bagi informan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan pendidikan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berdampak positif pada perkembangan ibu muda dalam memainkan perannya sebagai pendidik dan pengasuh anak.

Perbandingan sosial yang dilakukan oleh informan tersebut tentu berdasarkan definisi *Social Comparison* menurut Festinger yang mengemukakan bahwasannya individu seseorang seringkali melakukan perbandingan dalam dirinya untuk mengevaluasi diri dengan orang lain yang dianggap sesuai dengan standar mereka.

Dengan demikian bahwasanya perbandingan sosial yang dikemukakan oleh Teori Festinger bandingkan diri mereka dengan orang lain sebagai suatu penilaian diri untuk mengevaluasi mereka akan menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk.

Hal ini tentu memiliki jenis *Social Comparison* memiliki jenis perbandingan sosial yang lebih kepada perbandingan diri ke atas (*Upword Comparison*), gimana informan merupakan individu membandingkan diri mereka dengan orang lain akan lebih baik daripada apa mereka bandingkan baik secara fisik, material maupun penampilan dalam diri sebagai salah satu motivasi informan.⁶³

Hal ini informan ketika mereka membandingkan diri terhadap individu orang lain yang dirasa mampu memberikan motivasi dan semangat bagi informan untuk merawat dan mendidik anaknya. meskipun dengan demikian informan tersebut juga seringkali melakukan perbandingan diri ke bawah (*Downword Comparison*),

⁶³ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), Hal 19.

individu seseorang yang membandingkan diri mereka dengan orang lain bahwasanya diri mereka lebih rendah dari orang lain.

Hal inilah yang mampu menyebabkan aspek perbandingan sosial menurut Festinger terhadap informan tersebut ke dalam aspek *Evaluate Through Comparison With Other People* dan *Evaluate Opinions and Abilities Accurate*. informan melakukan perbandingan sosial yang memiliki aspek bahwasanya diri mereka melakukan perbandingan dengan orang lain.

Sehingga hal ini juga mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pendapat serta mampu menilai kemampuan dirinya secara akurat. berdasarkan perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Adapun pengaruh *Social Comparison* berdasarkan *Suls dan Wheeler* mengatakan bahwasanya informasi tersebut termasuk ke dalam pengaruh perbandingan sosial berupa *Self Enhancement* dan *Self Improvement*, merupakan sebuah kebutuhan dari individu untuk melakukan peningkatan dalam diri yang mendorong individu melakukan perbandingan sosial ke bawah.⁶⁴

Sedangkan secara *Self Improvement* informan justru mendorong individu untuk melakukan sebuah perbandingan sosial yang secara tinggi sehingga mampu dirasa lebih baik agar timbul motivasi bagi diri

⁶⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal 1

untuk menjadi pribadi yang lebih baik guna meningkatkan penilaian dalam diri yang tidak membuat informan merasa tidak percaya diri.

Berdasarkan psikologi atau definisi psikologis sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental seseorang dalam sebuah ilmu terapan yang mempelajari tingkah laku dan perilaku seseorang.

Maka, penelitian menyimpulkan bahwasanya sebagai psikologis informan Ibu Novavia memiliki mental psikologis yang mampu menjadikan sebuah proses belajar dalam dirinya sebagai salah satu jalan berusaha mendapatkan pengertian baru hingga pada nilai baru yang mampu berkontraksi dalam hidupnya.

Maka dengan demikian secara psikologi informan tersebut mengalami jiwa seseorang yang lebih berfokus terhadap diri mereka sendiri dan tidak berdampak pada mental psikologis seseorang. Selain itu juga, sebagai faktor psikologi menurut Gardner Murphy, mengungkapkan bahwasanya psikologi adalah ilmu yang mempelajari terkait respon yang diberikan oleh individu seseorang terhadap lingkungannya.

Maka, hal ini mampu dijadikan sebagai salah satu ilmu terhadap informan tersebut untuk mempelajari respon yang diberikan oleh Ibu Novavia bahwasanya individu tersebut mampu memberikan respon oleh individu seseorang terhadap lingkungan yang yang tidak mampu mempengaruhi mental dalam dirinya.

Berdasarkan Motivasi, informan tersebut memiliki motivasi yang sangat baik dalam dirinya, yang berfokuskan bahwasanya Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi yang dapat ditiru oleh dirinya untuk menerapkan pelajaran dan nilai yang baik dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Hal ini tentu sesuai dengan motivasi didefinisikan sebagai hak pendorong tingkah laku seseorang yang mampu menuntut dan mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan dan semangat sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang baik.

3. Menurut Puput sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai peran instagram terkait perbandingan sosial sebagai berikut :



Gambar 4.3. Informan Ibu Puput

“Seneng bae sih main ig, apolagi sekarang pacak jingok tips anak, mpasi, parenting jago anak, dulu kan mano ado video kek ini, sekrang nilah baru ado, kalo dulu kan Cuma nengok caro orang bae ngasuh anak. Tapi kalo kito galak ningok video kek itu galak dak pd bae, apolagi kan aku sering babyblues ngerawat anak.”

“Seneng sih main Instagram, apalagi sekarang bisa melihat beberapa video tentang menjaga anak, MPASI, parenting anak. kalau dulu kan cuma bisa melihat dari cara orang mengasuh anak, tapi kalau kita melihat video yang di media sosial itu sering merasa tidak percaya diri apalagi saya sering merasakan *baby blues* saat merawat anak.”

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap informan menyimpulkan bahwasannya, media Instagram dapat dijadikan sebagai salah satu media yang mampu memberikan edukasi bagi seorang ibu muda yang baru saja mempunyai seorang anak untuk memperoleh tips dan pengetahuan lebih mendalam bagi seorang informan.

Informan juga mengungkapkan bahwasanya media Instagram sendiri mampu berfokus kepada video yang dapat kita peroleh dan video yang kita cari yang pada dasarnya untuk memperoleh edukasi terkait pendidikan anak dapat dilakukan melalui orang terdekat, namun pada saat ini pada zaman sekarang bisa diperoleh dengan adanya video melalui media sosial berupa Instagram.

Meskipun dengan demikian, informan mengaku bahwasanya dirinya seringkali mengalami sifat *BabyBlues* dalam merawat anaknya yang seringkali membuat dirinya merasa emosi yang menimbulkan rasa tidak percaya diri dan insecure terhadap ibu-ibu lain.

Perbandingan sosial yang dilakukan oleh informan tersebut tentu berdasarkan *Social Comparison* yang memperoleh definisi sebagai salah satu ide dari seseorang untuk mengevaluasi diri mereka sendiri yang mampu menimbulkan penilaian secara kognitif dengan cara

membandingkan diri mereka dengan orang lain mengenai apa yang orang lain miliki dan tidak dimiliki oleh dirinya sendiri.

Pada dasarnya kegiatan semacam ini merupakan suatu aktivitas yang terjadi akibat individu lain seringkali memamerkan dirinya akan kehidupan sosialnya, keindahan fisiknya, pola asuh, material dan lain sebagainya menjadikan orang lain merasa minder akan berkecil hati terhadap apa yang mereka lihat.

Didalam Teori Festinger mengemukakan bahwa *Social Comparison* merupakan suatu sikap kecenderungan individu seseorang untuk membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap sesuai dengan standar mereka atau bahkan lebih buruk dari dirinya sendiri.⁶⁵

Teori *Festinger* terhadap informan tersebut memiliki jenis perbandingan sosial yang mengungkapkan bahwasanya termasuk ke dalam (*Downward Comparison*), perbandingan dalam dinding individu dataran tinggikan diri mereka dengan orang lain bahwasanya diri mereka lebih rendah dari orang lain.

Hal ini sendiri mampu mengakibatkan terjadinya perbandingan dalam dirinya dengan orang lain yang dianggap bahwasanya dirinya tidak lebih baik dari orang lain.

⁶⁵ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), Hal 19.

Dengan demikian, informan tersebut seringkali membandingkan diri mereka dengan orang lain terkhususnya terhadap media sosial dalam sebuah konten yang mereka lihat, membandingkan diri mereka bahwasanya dirinya tidak sebaik orang lain yang mampu mempengaruhi Aspek *Social Comparison* seperti *Evaluate Through Comparison With Other People*, yakni informan mengevaluasi diri melalui perbandingan dirinya dengan orang lain.

Perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai salah satu pengaruh perbandingan sosial. berdasarkan informan tersebut memiliki pengaruh *Social Comparison* menurut *Suls* dan *Wheeler* terhadap faktor perbandingan sosial *Self Assessment*, penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perbandingan sosial.⁶⁶

Hal ini muncul akibat individu seringkali merasa bahwa dirinya sendiri tidak lebih baik dan tidak akurat dari orang lain, jangan demikian informan terdorong untuk melakukan perbandingan sosial dengan individu yang lainnya.

⁶⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal 1

Dengan demikian, hal ini sendiri mampu didukung dengan adanya teori behaviorisme sebagai salah satu psikologi komunikasi yang mampu memengaruhi seseorang dalam sebuah konten atau video yang mereka pandang baik media sosial maupun TV.⁶⁷

Berdasarkan definisi Psikologi, bahwasanya ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental seseorang baik terkait macam-macam gejalanya, maupun prosesnya hingga pada latar belakangnya. Ilmu yang mempelajari tentang mental dan jiwa seseorang dalam ilmu psikologi sendiri berkaitan dengan informan Ibu Puput tersebut yang memiliki dampak dan gejala dalam dirinya ketika melakukan perbandingan sosial.

Secara ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku maupun proses dalam kegiatannya tentu mampu mempengaruhi proses mental yang mengakibatkan terjadinya sifat cenderung emosi dan kecemasan.

Informan tersebut mengaku seringkali memiliki faktor mental berupa *BabyBlues*, merupakan suatu kondisi ataupun tindakan yang menyebabkan emosional yang dialami oleh seorang ibu ataupun wanita yang ditandai dengan perasaan sedih cemas, rasa tidak tenang tidak stabil emosional dan lain sebagainya.⁶⁸

⁶⁷ Nurul Aisyah, *Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa*, Rumah Jurnal Vol 5, No 2, (Malang : IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2024). Hal 257.

⁶⁸ Sudarjono, E Psikologi Sosial. (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2018), Hal 123-130.

Hal ini juga disebabkan dengan adanya rasa kelelahan, tekanan emosional menjadi Ibu baru untuk dituntut menjadi orang tua yang sempurna sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri (*Insecure*), rasa tidak percaya diri ataupun *Insecure* merupakan perasaan dalam diri yang mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang yang menyebutkan rasa emosi sehingga ketika tidak tenang dalam diri sendiri.

Dampak psikologis terhadap informan tersebut tentu sering kali memiliki tekanan untuk menjadi orang tua yang sempurna merupakan salah satu perasaan yang tidak nyaman dan terus menghantui hingga menimbulkan dampak stress yang dialami oleh orang tua untuk membesarkan anaknya. tekanan ini sendiri berasal dari berbagai faktor sosial dan budaya yang menuntut kesempurnaan dalam membesarkan anak.

Dengan adanya pengaruh media ataupun konten yang menampilkan tentang orang tua yang ideal serta harapan dan ekspektasi yang tinggi dalam diri sendiri untuk orang lain. perbandingan sosial ini sendiri seringkali dikenal sebagai salah satu perbandingan ke atas (*Upword Comparison*).

Individu seseorang membandingkan diri mereka dengan diri orang lain di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari dengan melakukan perbandingan terhadap diri mereka atau kepada orang lain yang lebih tinggi akan kesuksesannya.

4. Menurut Sinta sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai peran instagram terkait perbandingan sosial sebagai berikut :



Gambar 4.4. Informan Ibu Sinta

“Sering main ig dari jaman sekolah dulu, karno kan pacak ngikuti langsung samo orang apo artist yang kito senengi jadi pacak ningok kegiatannyo, apolagi aku nih lah punyo anak jadi seneng bae ningok video tentang parenting apolagi mpasinyo jadi pacak ngikutin kan. Kalo jago anak, parenting anak tuh pacak dijadikan motivasi biar biso ngikutin caronyo.”

“Sering main Instagram dari zaman sekolah dulu, karena kita bisa mengikuti langsung sama orang ataupun artis yang bisa kita sukai. jadi bisa melihat kegiatan apalagi hal ini berkaitan dengan anak jadi senang bisa melihat video tentang tips mendidik anak. apalagi tentang pola makan dan MPASI untuk anak, jadi bisa ikutin sebagai motivasi tentang mendidik anak melalui caranya.”

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa media Instagram berperan penting sebagai sumber edukasi bagi ibu muda, terutama dalam memperoleh tips dan pengetahuan tentang pendidikan anak. Media Instagram seringkali dijadikan sebagai salah satu media yang mampu mengikuti dan mampu menghibur artis ataupun individu

yang digemari oleh informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan dan video dari individu seseorang.

Dengan adanya video ataupun konten melalui media Instagram ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan edukasi dan penambahan ilmu bagi informan tersebut untuk memotivasi informan dalam memperoleh pengetahuan dan mampu mendidik hingga merawat anak dengan baik.

Informan tersebut juga mengemukakan bahwasanya ia merasa sangat tidak percaya diri yang menyebabkan sifat emosi dan mampu menimbulkan baby blues dikarenakan merasa tidak sepintar dan sependai ibu-ibu lain dalam mendidik dan merawat anaknya.

Tidak hanya itu saja, hal ini sendiri mampu berdampak pada psikologis dan mental seseorang yang dipengaruhi oleh adanya pandangan terkait kontek dari media sosial maupun TV yang hal ini sendiri mampu adanya faktor pengaruh dari konten media, yang berkaitan dengan teori behaviorisme.⁶⁹

Social Comparison merupakan sebuah perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Hal ini berdasarkan pendapat Guimond, mengungkapkan bahwasanya perbandingan sosial terhadap diri seseorang terjadi akibat perilaku yang

⁶⁹ Nurul Aisyah, *Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa*, Rumah Jurnal Vol 5, No 2, (Malang : IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2024). Hal 257.

seringkali dilakukan oleh seseorang untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain yang bisa saja dianggap menjadi lebih baik maupun lebih buruk dengan tujuan menilai dan mengevaluasi diri mereka sendiri dengan orang lain yang menjadi perbandingannya.

Perbandingan sosial Hal ini tentu diperkuat langsung oleh adanya Teori Festinger, yang berpendapat bahwasannya *Social Comparison* merupakan suatu sikap kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap sesuai dengan standar mereka atau bahkan lebih buruk dari dirinya sendiri.⁷⁰

Dengan demikian, perbandingan sosial yang dilakukan oleh informan tersebut merupakan salah satu perbandingan dalam dirinya terkait sebuah konteks dalam konten media terkait berupa video menarik yang dapat dijadikan sebagai salah satu hiburan dan motivasi bagi informan.

Dalam sebuah media sosial berupa Instagram tentu memiliki sebuah konten ataupun video yang mampu mengedukasi tentang parenting, hak asuh anak, MPASI, dan masih banyak lagi. dengan adanya video ataupun konten melalui Media Instagram ini sendiri tentu mampu menjadikan sebagai salah satu perbandingan diri sosial terhadap

⁷⁰ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), Hal 19.

informan dengan media yang mampu memiliki jenis *Social Comparison*.

Menurut Teori Festinger, mengungkapkan bahwasanya teori perbandingan sosial yang dialami oleh informan tersebut termasuk ke dalam jenis perbandingan diri keatas (*Upword Comparison*). Hal ini merupakan di mana informan membandingkan diri mereka dengan orang lain lebih baik daripada apa yang mereka bandingkan.

Hal ini tentu dijadikan sebagai salah satu motivasi baik secara fisik, material maupun penampilan dalam diri yang lebih baik dari apa yang mereka bandingkan terhadap individu orang lain.

Perbandingan sosial terhadap informan tersebut tentu memiliki aspek perbandingan sosial lebih kepada *Evaluate Through Comparison With Other People* dan *Evaluate Opinios and Abilities Accurate*. yakni individu seringkali melakukan evaluasi terhadap orang lain dengan evaluasi pendapat serta menilai kemampuan diri secara akurat.

Selain itu juga pengaruh perbandingan sosial terhadap informan tersebut dapat berupa perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu menurut *Suls dan Wheeler* yang mengungkapkan lebih kepada *Self Enhancement* dan *Self Improvement*.

Informan tersebut seringkali adanya sebuah kebutuhan dari individu untuk peningkatan dalam diri yang mendorong individu melakukan perbandingan sosial dan orang lain yang tidak lebih baik agar merasa bahwa dirinya dalam keadaan yang baik.

Selain itu juga hal ini didukung dengan adanya *Self Improvement*, yang mampu mendorong individu untuk melakukan sebuah perbandingan sosial secara tinggi yang dirasa lebih baik agar memiliki motivasi bagi diri mereka membentuk pribadi yang lebih baik guna meningkatkan penilaian dalam diri.

Dalam Ilmu Psikologi sendiri merupakan sebagai salah satu ilmu mempelajari tentang jiwa dan mental seseorang. hal ini juga didasarkan pada ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan ekspresi jiwa serta mampu mempengaruhi mental baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

Sehingga hal ini sendiri mampu dijadikan sebagai salah satu penilaian terhadap tingkah laku informan, bahwasannya informan seringkali merasa bahwasanya diri dan jiwanya sangat aman ketika mereka melakukan perbandingan sosial.

Media sosial berupa Instagram yang tidak memiliki gejala ataupun hal yang mampu mempengaruhi mental informan tersebut. Sehingga hal ini sendiri memiliki definisi bahwasanya sebagai sesuatu yang tidak tampak dan tidak dapat dilihat oleh diri kita sendiri yaitu adalah jiwa.⁷¹

⁷¹ Putra, Robby Aditya, Mochamad Aris Yusuf, And Maulida Fitri. "*Dakwah Communication: An Alternative Way For Children Caused By Broken Home.*" KOMUNIKA 6.1 (2023).

Berdasarkan motivasi bagi informasi tersebut memiliki definisi motivasi sebagai kata yang diambil dari kata motif yang merupakan satu definisi dari daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Tentunya hal ini berkaitan dengan pengertian motivasi yang bahwasanya ya beberapa psikolog juga menyebutkan motivasi sebagai konstruksi hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan lain sebagainya.

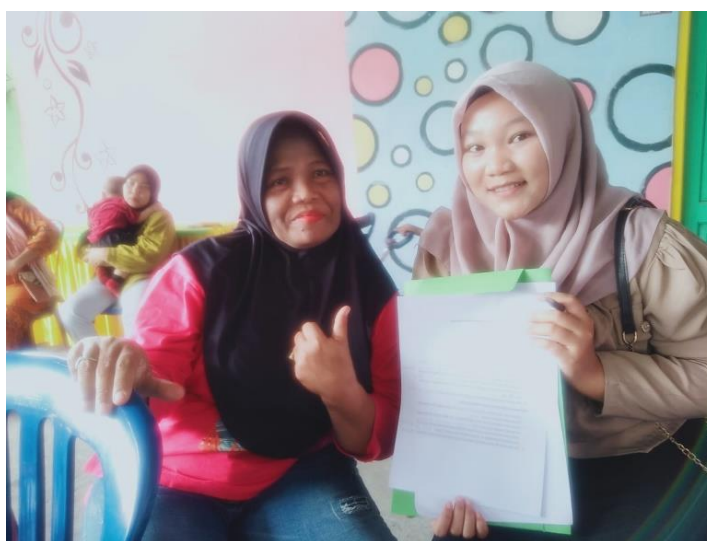
Dengan adanya video ataupun konten melalui media Instagram ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan edukasi dan motivasi bagi informan tersebut untuk memperoleh sebuah ilmu dan nilai-nilai baru.

Seringkali informasi menunjukkan bahwa menganggap media Instagram berperan penting sebagai sumber edukasi dalam dirinya untuk memperoleh sebagai ilmu bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak, MPASI, menenangkan anak bayi, dan sebagainya.

Motivasi sendiri dalam suatu proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang terkait perilaku yang hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan tertentu. motivasi ini sendiri dapat timbul dengan adanya sebuah video ataupun konten yang menarik perhatian informan untuk memperoleh dan mampu meniru sebuah gaya dalam sebuah konten media sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Hal inilah yang mampu memberikan semangat informan untuk mendidik dan mengasuh anak baik kepada hal yang lebih baik lagi dengan mengikuti beberapa tips dan konten yang ada di media sosial.

5. Menurut Triyanti sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai peran instagram terkait perbandingan sosial sebagai berikut :



Gambar. 4.5. Informan Ibu Triyanti

“Lebih senang nonton video di cak ig, tiktok, facebook karno banyak video yang dijingok, kalo aku main ig tuh cuma nak ningok artist yang kito senengi bae, kadangan jugo galak nengok tentang parenting anak, Cuma nurut nian beda dengan anak aku, Cuma aku senang bae idak minder malah buat nambah pengetahuan bae.”

“Lebih senang nonton video di Instagram, Tik tok apalagi Facebook, karena banyak video yang dilihat. Kalau saya main Instagram lebih sering melihat artis yang kita senengin, kebiasaan suka melihat video tentang parenting anak. Tapi Saya senang melihat beberapa video tentang anak bahkan saya tidak merasa minder malah membuat saya sebagai pengetahuan dan motivasi aja.”

Hasil wawancara di atas terhadap informan mengemukakan secara langsung bahwasanya media sosial yang mampu menghadirkan konten ataupun video menarik, yang dapat dijadikan sebagai salah satu hiburan, edukasi, dan masih banyak lagi.

Jadi hasil penelitian tersebut melalui informan dapat memperoleh kesimpulan bahwasanya media sosial yang dimainkan oleh informan tersebut tidak hanya berupa Instagram saja tetapi pada media sosial lainnya.

Pada video ataupun konten yang dihadirkan melalui media sosial berupa Instagram mampu membuat dirinya menambah edukasi dan pengetahuan tanpa adanya rasa minder terhadap kehidupan individu seseorang yang berada dalam konten media sosial.

Perbandingan sosial atau *Social Comparison* merupakan sebuah perbandingan dalam diri seseorang untuk memberikan penilaian dalam dirinya sebagai bahan evaluasi. Individu seseorang tidak akan melakukan perbandingan terhadap dirinya sebagai penilaian diri dengan orang lain jika tidak disebabkan oleh apa yang mereka lihat.

Social Comparison menurut Jones mendefinisikan bahwasanya hal ini terjadi karena adanya ide dari seseorang untuk mengevaluasi diri mereka sendiri yang menimbulkan penilaian secara kognitif dengan cara membandingkan diri mereka dengan orang lain.

Hal ini sendiri berdasarkan Teori Festinger, yang mengungkapkan perbandingan sosial terjadi karena adanya sikap kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap sesuai dengan standar mereka atau bahkan lebih buruk dari dirinya sendiri.

Perbandingan sosial yang dilakukan oleh informan tersebut bukan pada tahap perbandingan sosial yang mampu mempengaruhi psikologis mental seseorang. Informan seringkali melakukan perbandingan sosial terhadap media sosial bukan kepada aspek yang mampu mempengaruhi mental psikologis informan.

Melainkan dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya informan sering kali menjadikan sebuah media sosial sebagai salah satu ajang kompetensi edukasi, hiburan, motivasi, akses pembelajaran, wadah pengetahuan dan pengalaman, dan masih banyak lagi.

Namun, berdasarkan Teori Festinger, dalam sebuah jenis-jenis perbandingan sosial informan termasuk dalam jenis perbandingan diri ke atas (*Upword Comparison*). Hal ini merupakan individu membandingkan diri mereka dengan orang lain yang lebih baik dari akan mereka bandingkan baik secara fisik, material, maupun penampilan dalam diri yang lebih baik dari apa yang mereka bandingkan terhadap individu orang lain.

Informan tersebut seringkali melakukan perbandingan dalam dirinya sebagai salah satu ajang di mana dirinya lebih setara dan akurat terhadap apa yang mereka pandang di dalam konten media sosial.

Hal ini sendiri tentu memiliki aspek perbandingan sosial yang dikemukakan oleh Festinger, bahwasannya informan termasuk ke dalam *Prefer To Compare With Similar Other*, yakni individu yang seringkali membandingkan diri dengan orang lain sama seperti dengan orang yang sebaya dengan dirinya.

Selain itu juga informan termasuk ke dalam *Evaluate Through Comparison With Other People* dan *Evaluate Opinions and Abilities Accurate*, yang merupakan individu membandingkan diri mereka dengan orang lain yang mampu menjadi evaluasi pendapat serta nilai kemampuan diri secara akurat. dalam perbandingan sosial tentu

Hal ini dapat dipengaruhi dengan beberapa aspek ataupun faktor yang dikemukakan oleh *Suls* dan *Wheeler* yang berpendapat bahwasannya informan merupakan pengaruh perbandingan sosial lebih kepada *Self Enhancement* dan *Self Improvement*, yakni merupakan evaluasi terhadap diri mereka sendiri yang mampu mendorong individu melakukan perbandingan sosial dengan orang lain yang tidak lebih baik dan tidak lebih buruk bahwa dirinya dalam keadaan baik-baik saja.

Hal ini juga didukung dengan adanya sifat informan yang mendorong individu untuk melakukan sebuah perbandingan sosial secara tinggi dan lebih menyeimbangkan dirinya dengan orang lain agar tidak mampu berdampak pada psikologi mental seseorang.

Secara psikologis sendiri informan termasuk ke dalam individu yang tidak memiliki gejala yang mampu mempengaruhi terhadap dirinya. Dengan demikian berbicara tentang jiwa seseorang bahwasanya informan tidaklah memiliki dampak buruk bagi mental psikologis dirinya ketika mereka membandingkan dirinya dengan media sosial.

Pada dasarnya kita mengetahui bahwasanya psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental seseorang yang mampu berpihak kepada tingkah laku dengan menimbulkan macam-macam gejalanya maupun proses hingga pada latar belakang.

Namun, sebagai motivasi, merupakan sebuah tahap sebagai daya penggerak dan daya pendorong individu untuk melakukan satu tujuan tertentu yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi hak pendorong tingkah laku seseorang yang mampu mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan. Bahwasanya informan mampu menjadikan media sosial sebagai salah satu perbandingan untuk memberikan sebuah efek hiburan dan wadah pengalaman serta pengetahuan dalam dirinya yang hal ini mampu memberikan motivasi dalam dirinya untuk dapat diterapkan jadi lebih baik dalam dirinya.

Hal ini sendiri diungkapkan oleh Wina Sanjaya, bahwasanya motivasi bersifat dinamis yang sangat penting dalam adanya motivasi dan semangat belajar dalam suatu kegiatan yang menarik dan unik pada hal-hal positif. dengan adanya faktor secara intrinsik hasrat dan keinginan berhasilnya seseorang serta dorongan kebutuhan dan belajar demi mencapai harapan dan cita-cita seseorang.⁷²

Dari hasil wawancara di atas memungkinkan peneliti bahwasannya individu seseorang bagi ibu muda yang seringkali mengikuti perkembangan zaman dalam pemanfaatan teknologi. Terkait dengan adanya sebuah media sosial berupa Instagram.

Pemanfaatan teknologi dengan menghasilkan internet sebagai salah satu ajang edukasi dan hiburan bagi seseorang tentu merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi ibu muda (*Childbearing Family*).

Ibu muda (*Childbearing Family*) yang baru saja mengalami fase perkembangan dan beradaptasian dari masa remaja menuju fase menjadi seorang ibu untuk pertama kalinya merupakan sesuatu hal yang tidak biasa. Dengan demikian mampu menimbulkan dampak kecemasan yang berlebihan, emosi yang tidak stabil, sifat yang mudah insecure, hingga pada dampak *baby blues*.

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Purnada Media Group, 2010), Hal 14.

Fase beradaptasian bagi seorang remaja saat menjadi ibu muda untuk pertama kalinya yang menghadirkan seorang anak di hidupnya tentu merupakan masa perubahan atau peralihan menuju pada fase dewasa melalui perubahan biologis, psikologis dan sosial.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagai salah satu faktor bagi individu seseorang terkhususnya bagi ibu muda di berbagai tempat selalu terkait dengan adanya proses perbandingan sosial. Perbandingan sosial ini mampu membuat penilaian terhadap diri seseorang mengenai orang lain dan dirinya sendiri.

Sehingga menerima bahwa mereka tidak memiliki kebebasan dalam bertindak sehingga membentuk kesan yang buruk terhadap perbandingan dirinya dengan orang lain. Dengan demikian, peneliti mengasumsi dasar yang mendasari tentang teori perbandingan sosial merupakan salah satu hal yang dapat berupa dorongan untuk mengevaluasi terkait penilaian diri mereka dalam bentuk opini dan kemampuan seseorang.

Seseorang tentu mampu menentukan apakah opininya telah benar untuk memperoleh penilaian yang baik mengenai kemampuan mereka atau malah sebaliknya. Opini ataupun pandangan yang dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan individual serta evaluasi mengenai kemampuannya merupakan determinan yang penting terhadap perilaku yang akan ditampakkannya.⁷³

⁷³ Nurfitriyani Fakhri, *Konsep Dasar Dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial, Jurnal Psikologi Volume 3 Nomor 1*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar 2017), Hal 3.

Sesuatu penilaian yang tepat mengenai penilaian tentang kemampuan yang akurat akan cenderung kepada kepuasan dan perilaku yang mendapatkan kesenangan. Sementara dengan adanya penilaian ataupun keyakinan yang tidak tepat mengenai apa yang mereka bandingkan di media sosial yang tidak akurat akan mengarah kepada konsekuensi yang tidak menyenangkan, yang mampu berpengaruh pada dampak mental psikologis seseorang.

Dalam perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu terkhususnya bagi ibu muda yang melakukan perbandingan sosial terhadap konten ataupun video dalam sebuah media sosial berupa Instagram lebih kepada perbandingan sosial berupa realitas parenting seorang anak hingga pada pendidikan dan pola asuh anak.

Dalam hal ini juga pendapat dari Brand Development Lead Instagram APAC Paul Webster mengungkapkan bahwa Indonesia yang menjadi salah satu negara pengguna Instagram terbanyak dengan 89% instagrammer. Dengan usianya mulai dari 18 – 34 tahun.⁷⁴

Media Instagram sebagai salah satu penyebaran informasi ataupun sebagai konten video yang mengedukasi melalui media massa ini mengakibatkan perubahan ataupun motivasi bagi setiap pengguna Instagram yang seringkali mengadaptasi mengenai tentang kehidupan

⁷⁴ Niko Julius, *Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024*, Digital Analisis 2024.

sehari-hari bagi ibu muda yang disesuaikan dengan perkembangan pada saat ini.

Perkembangan ini akan sangat berpengaruh pada ibu muda yang baru saja mengalami fase beradaptasi dari masa remaja menjadi masa orang tua untuk pertama kalinya. Bagi ibu muda yang dihadapkan dengan perkembangan pola pikir seorang anak pertamanya untuk memiliki masa perubahan atau peralihan dari masa remaja menuju orang tua dengan melalui perubahan biologis, psikologis, dan hubungan sosial.⁷⁵

Adanya sebuah konten yang menarik maupun mengedukasi tersusunnya bagi konten ataupun video mengenai tentang parenting anak, mpasi, hingga pada edukasi lainnya bagi seorang ibu muda yang mampu dijadikannya sebagai salah satu edukasi dan motivasi mereka.

Media sosial Instagram memainkan peran signifikan dalam disseminasi informasi dan edukasi melalui konten video yang informatif dan inspiratif. Bagi ibu muda, platform ini berfungsi sebagai sumber motivasi dan pengetahuan terkait kehidupan sehari-hari yang relevan dengan konteks kontemporer.

Dalam perbandingan sosial tentu diperkuat langsung dengan adanya teori *Social Comparison* yang dikemukakan oleh *Festinger* pada tahun 1954, yang mengungkapkan bahwasanya kemampuan seseorang yang melakukan perbandingan sosial baik secara media online ataupun secara

⁷⁵ Rafifah Aissy Putri, *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), Hal 19.

sosial untuk mengevaluasi diri mereka terhadap penilaian diri dengan orang lain.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya fenomena ini menyoroti pentingnya kesadaran akan dampak media sosial terhadap psikologis kesehatan mental dan kepercayaan diri individu. Dengan demikian, peran media Instagram mampu mempengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbandingan sosial bagi ibu muda (*Childbearing Family*), yaitu sebagai berikut Perbandingan Tidak Seimbang Dengan Orang Lain, Rasa Tidak Percaya Diri (*Insecure*), Tekanan Untuk Menjadi Orang Tua Yang Sempurna, *BabyBlues* Yang Memicu Emosi dan Kecemasan.⁷⁷

Hal ini juga didukung dengan adanya teori Behaviorisme yang berkaitan dengan psikologi komunikasi dan mental seseorang yang berdampak pada rasa tidak percaya diri dan terjadinya hal negatif yang disebabkan dengan pengaruh konten maupun media sosial.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan secara langsung bahwasanya informan seringkali melakukan perbandingan sosial dengan adanya sebuah perbandingan dalam diri yang mampu

⁷⁶ Festinger, L. (1954). *A Theory of Social Comparison Processes*. *Human Relations*, 7(2), Hal 117-140.

⁷⁷ Sudarjono, E. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2018). Hal. 123-130.

⁷⁸ Nurul Aisyah, *Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa*, Rumah Jurnal Vol 5, No 2, (Malang : IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2024). Hal 257.

mempengaruhi psikologis dan mental individu seseorang yang merasa bahwa dirinya sendiri tidak akurat dan tidak lebih baik dari orang lain.

Tentunya hal ini diperkuat langsung dengan adanya faktor menurut *Suls* dan *Wheeler* yang memanfaatkan beberapa faktor perbandingan sosial. Yaitu *Self Assessment* dengan adanya individu merasa tidak lebih baik dari orang lain, *Self Enhancement* dengan membandingkan diri mereka dengan orang lain yang lebih baik agar memiliki keadaan yang lebih baik, dan *Social Judgment* merupakan pengaruh perbandingan sosial karena adanya penilaian sosial yang memberikan penilaian terhadap diri individu (tekanan sosial).⁷⁹

Dengan demikian, peneliti juga menyimpulkan bahwasanya fenomena ini berperan penting dalam media Instagram untuk mempengaruhi dampak positif berupa motivasi bagi ibu muda dalam memainkan perannya sebagai pendidik dan pengasuh. Maka, peran media Instagram mampu memiliki beberapa faktor penting terkait motivasi dalam terjadinya perbandingan sosial bagi ibu muda.

Media sosial berupa Instagram sendiri telah menjadi media yang populer hingga menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan motivasi dan edukasi. Banyaknya video ataupun konten yang berada di media Instagram ini menyajikan berbagai inspiratif, motivasi, dan edukasi yang

⁷⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal 1

mampu membantu pengguna untuk meningkatkan kesadaran diri pengetahuan dan keterampilan.

Dengan adanya penelitian tentang ibu muda ini mampu menimbulkan sifat Motivasi terhadap konten ataupun video inspiratif yang mampu memotivasi ibu muda dalam konten ataupun konteks parenting dan pendidikan anak.

Media sosial berupa Instagram sendiri telah menjadi salah satu media sosial yang berakseskan dengan internet. Media sosial berupa Instagram ini mampu menyediakan berbagai edukasi dan pusat informasi tentang berbagai tips parenting, hak asuh anak, MPASI untuk anak dan masih banyak lagi yang mampu diterapkan oleh ibu muda.

Banyaknya platform ataupun media internet yang mampu menyebarkan berbagai pengalaman dan pengetahuan tentang edukasi yang mampu dijadikan sebagai salah satu motivasi oleh individu seseorang merupakan suatu hal yang penting sebagai wadah berbagai pengalaman dan pengetahuan agar mudah diterapkan dan diikuti oleh seseorang sebagai konteks edukasi.⁸⁰

⁸⁰ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2020). *Penggunaan Media Sosial yang Bijak*. Dikutip Di Curup 10 Januari 2025, 18.22 WIB.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya peranan media Instagram mampu menjadi salah satu faktor penting terhadap perbandingan sosial yang mampu mempengaruhi Psikologi dan motivasi bagi ibu muda (*Childbearing Family*).

Tentunya setiap individu seseorang mampu menjadikan sebuah konten atau sebuah konteks edukasi di platform media Instagram sendiri seringkali dijadikan sebagai salah satu perbandingan sosial yang mempengaruhi psikologis kesehatan mental individu ibu muda.

Namun, apabila tindakan ataupun sifat yang dilakukan oleh ibu muda maupun informan tersebut mampu menerapkannya terhadap sebuah konten dan edukasi yang lebih baik, maka akan meningkatkan tingkat kesadaran motivasi yang tinggi hingga dijadikan sebagai salah satu video ataupun konten edukasi tanpa mempengaruhi kesehatan mental.⁸¹

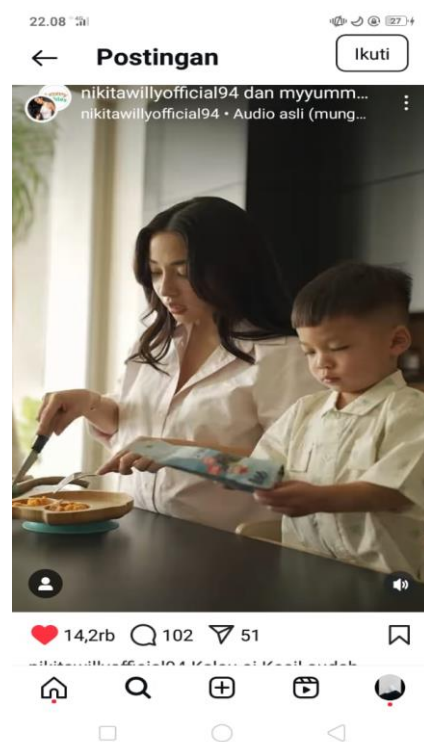
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai sebuah konten ataupun konteks media yang sering kali dijadikan sebagai landasan perbandingan sosial. Bagi ibu muda menjadikan salah satu konten ataupun media yang sering kali mereka pandang yakni tentang adanya video ataupun konten mengenai tentang parenting dan pendidikan dari Nikita Willy.

Banyaknya sebuah konten media yang mengajarkan tentang berbagai parenting dan pengasuhan anak bagi seorang ibu muda yang

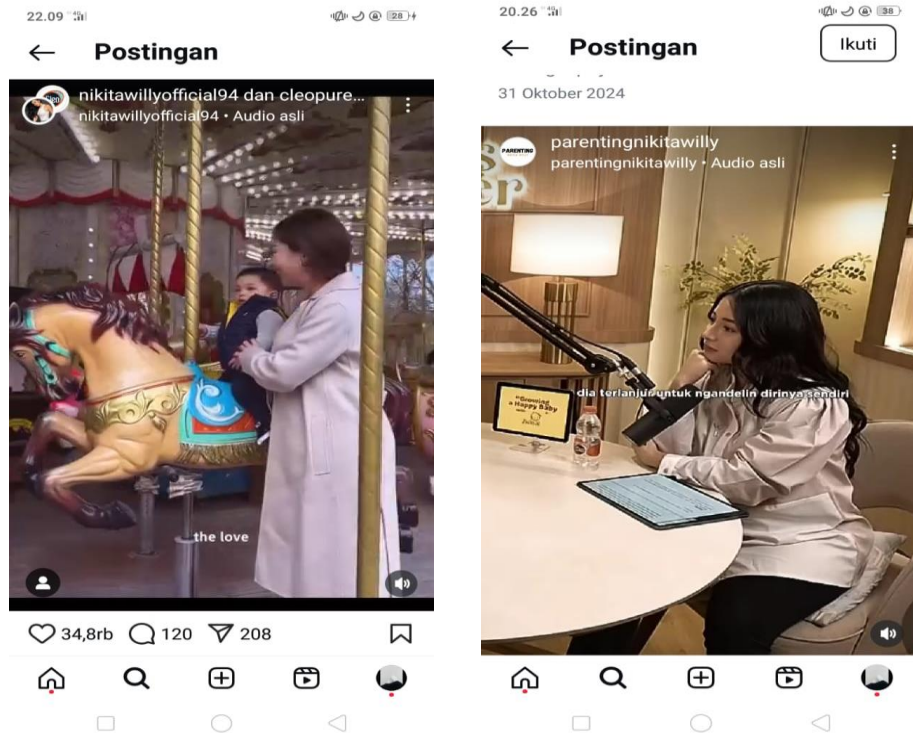
⁸¹ Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, And Maulida Fitri. *Media Dakwah Tiktok Untuk Generasi Z*. Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 7.1 (2023): 58-71.

memiliki anak bayi yang hal ini sesuai dengan istilah *Childbearing Family* yang memiliki anak di usia 0-30 bulan.⁸²

Melalui adanya konten media tentang Nikita Willy menjadikan salah satu patokan dari informan yang telah dilakukan wawancara secara langsung. Bahwasanya banyak sekali informan yang selalu membandingkan diri mereka dengan Nikita Willy yang hal ini sendiri dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi maupun sebuah konten yang mereka lihat tentang pendidikan dan parenting anak.



⁸² Galih Dwi Ramadhan, dkk, *Keluarga Childbearing*, (Bekasi : Universitas Islam As-Syaffiyah, 2022), Hal 3.



Gambar 4.6. Konten Media Nikita Willy

Berdasarkan gambar di atas merupakan salah satu gambar mengenai tentang sebuah konten ataupun postingan dari Nikita Willy yang dijadikan sebagai salah satu konten ataupun seseorang yang dapat mempengaruhi terjadinya perbandingan sosial baik hal ini berperan sebagai psikologi maupun motivasi bagi informan.

Nikita Willy merupakan salah satu seorang aktris ataupun selebriti Indonesia yang dikenal sebagai seorang ibu muda yang memiliki anak baik yang sering membagikan momen kehidupan pribadinya, termasuk kegiatan parenting dalam mendidik seorang anak. Beberapa orang mungkin merasa bahwa postingan Nikita Willy tentang parenting dapat memicu terjadinya perbandingan sosial di kalangan pengikutnya.

Melalui penelitian yang dilakukan secara langsung seringkali informan melakukan perbandingan sosial yang hal ini dapat berkaitan dengan adanya peranan media Instagram sebagai salah satu media yang mampu menyebarkan postingan-postingan menarik khususnya parenting anak.

Social Comparison merupakan suatu fenomena dimana orang membandingkan diri mereka dengan orang lain, hal ini sendiri seringkali memiliki dampak negatif. Media sosial sendiri dapat dipicu dengan adanya sebuah postingan yang menampilkan kehidupan yang sempurna maupun ideal, seperti halnya dengan postingan yang kita beli tentang parentingnya.⁸³

Konten Nikita Willy sendiri sering membagikan sebuah momen kebahagiaan dan kesuksesan dalam mengasuh anaknya. Namun, banyaknya sebuah postingan yang mampu menampilkan sebuah kata sempurna dan ideal melalui sebuah konten tersebut mampu menimbulkan dampak rasa tidak percaya diri bagi seorang ibu muda mengenai tentang realitas kehidupan sebenarnya.

Hal ini sendiri dapat memicu terjadinya perasaan tidak puas dan tidak percaya diri bagi seorang ibu muda di kalangan pengikut Nikita Willy yang menjadi salah satu objek perbandingan bagi informan. Bagi ibu muda terpusatnya informan tersebut merasa bahwa mereka tidak cukup baik

⁸³ Buunk, & Gibbons. (2007). *Sosial comparison: The end of a theory and the emergence of a field*. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Hal 102, 3-21.

sebagai orang tua dan mereka harus berusaha lebih keras untuk mencapai kesuksesan ataupun setara dengan perbandingan tersebut.

Tidak hanya itu saja, perbandingan sosial Hal ini sendiri perlu diingat mengenai tentang penampilan kecil dari kehidupan sosial orang. Oleh karena itu, penting untuk tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain di media sosial untuk meminimalisir terjadinya bahwa diri mereka tidak harus mencapai hal yang sesuai dengan apa yang mereka pandang di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan yang terdiri dari ibu Lusia, Novavia, Puput, Sinta dan ibu triyanti sebagai salah satu pengunjung Posyandu Mawar VIII di Kelurahan Keputeran. Sama-sama menuturkan mengenai tentang dampak mengenai pengaruh psikologis dan kesehatan mental, dalam sebuah konten ataupun konteks tentang sebuah parenting dalam hak pola asuh anak yang seringkali menimbulkan pengaruh sifat rasa tidak percaya diri, minder dan rasa tidak puas.

Namun untuk memberi rasa percaya diri dan ketenangan informan mengungkapkan dan menjelaskan bahwasanya lebih berfokus kepada diri sendiri dalam pengasuhan sebagai salah satu motivasi informan untuk mengikuti tahap yang dijadikan edukasi melalui konten dan media di Instagram.⁸⁴

⁸⁴ Putra, Robby Aditya, et al. *Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools*. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 6.1 (2024): Hal 93-108.

2. Cara Ibu Muda (*Childbearing Family*) Mampu Menyikapi *Social Comparison* Terhadap Diri Mereka

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap informan sebagai berikut :

Menurut ibu Lusia sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai cara informan mampu menyikapi perbandingan sosial dalam diri mereka sebagai berikut :

"Kalo aku mbak lebih kepada yo udah jalanin bae, kadangan Kito dak pacak makso bantuan orang buat jago anak biar kito pacak tenang kek ibu-ibu yang ado di Instagram. Jadi kalo aku lebih fokus diri dewek bae lah mbak".

"Kalau saya lebih kepada mengikut Ya sudah jalani saja, kadang kita juga tidak bisa memaksa bantuan orang lain buat penjaga dan mengurus anak kita sendiri seperti ibu-ibu yang ada di Instagram. jadi kalau saya lebih fokus pada diri sendiri aja."

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut menjelaskan bahwasannya informan tersebut lebih berfokus kepada diri sendiri untuk tidak memaksa orang lain agar mampu menjaga dan mendidik anaknya untuk menghindari rasa stres dan sifat baby blues agar terlihat lebih tenang seperti yang ada di konten-konten media Instagram.

Berfokus pada diri sendiri dan mampu menghindari serta mampu membuat rasa percaya terhadap diri sendiri merupakan salah satu sifat yang diwujudkan oleh informan terkait apa yang mereka lihat di berbagai konten Instagram.

Hal ini menunjukkan bahwa konten media sosial seperti Instagram dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi ibu muda untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Menurut ibu Novavia sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai cara informan mampu minyikapi perbandingan sosial dalam diri mereka sebagai berikut :

"Iri, dak pede, insecure itu ado Mbak, cuma yo udah biarlah kaya lebih menikmati jadi diri sendiri sebagai seorang ibu. Karnokan kito dak segalonyo samo cak orang, jadi biarlah fokus ke caro kito dewek bae mbak, karno pulo ini anak pertama aku, jadi kalo ningok video tentang mpasi, parenting itu palingan ngikut-ngikut bae".

" Perasaan iri, tidak percaya diri, insecure, itu sudah pasti ada, cuma lebih kepada ya sudah biarlah kita menikmati jadi diri kita sendiri sebagai seorang ibu. Karenakan kita tidak semuanya harus sama seperti orang lain, jadi biarlah fokus pada diri kita sendiri, apalagi kita punya anak pertama jadi bisa melihat video tentang parenting itu sebagai motivasi dan bisa kita ikutin."

Kena itu menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya informan lebih berfokuskan kepada diri mereka sendiri dikarenakan anak pertama dari seorang ibu muda tersebut. Terkait dengan konten media ataupun sebuah video tentang parenting anak, pendidikan anak hingga pada asupan pada anak dapat dijadikan sebagai salah satu gambaran, edukasi, dan motivasi informan untuk mengikuti gaya ibu muda yang berada di konten media tersebut.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasannya terkait media ataupun konten video yang berada di media Instagram mampu menimbulkan motivasi bagi informasi untuk memperoleh pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ibu Puput sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai cara informan mampu minyikapi perbandingan sosial dalam diri mereka sebagai berikut :

"Fokus ke diri dewek bae meskipun sambil kebawa pikiran gara dak pede tadi, manolah kebawa emosi jugo kadangan kalo lagi cape-capenyo. Biarlah dengan caro kito dewek bae, tapi mungkin agak keras, tapi namonyo ibu-ibu kan beda caro didik anak".

"Fokus pada diri sendiri meskipun sambil kebawa pikiran karena kita tidak percaya diri, apalagi kita ke bawa suasana emosi kadang kan kalau lagi capek-capeknya. biarlah dengan cara kita sendiri aja, tapi mungkin agak keras sesuai dengan namanya ibu-ibu kan beda cara mendidik anak."

Berdasarkan wawancara di atas informan mengatakan bahwasanya menyikapi dirinya sendiri dalam konten ataupun video yang berada di media sosial Instagram merupakan salah satu hal yang membuat dirinya merasa tidak percaya diri yang diiringi dengan rasa emosi, cape, keras hingga berdampak pada sifat baby blues.

Meskipun dengan demikian informan tersebut lebih fokus dan percaya terhadap pendidikan dan cara diri dia untuk menyikapi hal ini dengan fokus kepada anak sendiri walaupun dengan pendidikan dan parenting yang berbeda dari orang lain.

Menurut ibu Sinta sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai cara informan mampu minyikapi perbandingan sosial dalam diri mereka sebagai berikut :

"Kalo aku nengok video yang bikin aku idak percayo diri, bikin minder, palingan aku cepet-cepet cerito sama tetangga, kawan, dan yang pastinyo butuh dukungan suami buat bantu dan nenangin kalo kito lagi cape apolagi mulai timbul raso dak tenang gara nengok video yang bikin kito badmood".

"Kalo Kalau saya lihat video yang bikin saya tidak percaya diri, bikin minder, palingan saya ikut berbaur bareng tetangga sambil cerita-cerita ke temen, dan Yang pastinya butuh dukungan dari suami juga buat bantu diri dan nenangin kalau kita lagi merasa lelah. apalagi mulai timbul rasa cemas dan tidak tenang kalau saya melihat video yang bikin kita bad mood."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya informan lebih memilih kedamaian dan ketenangan hati kepada seseorang yang mungkin dirasa mampu meredakan rasa tidak percaya diri mereka ketika melihat sebuah konten ataupun video yang membuatnya merasa tidak percaya diri, insecure dan lain sebagainya.

Informan tersebut menjelaskan bahwasanya peran dan dukungan seorang suami ataupun tetangga hingga pada mertua merupakan salah satu hal yang peran penting untuk memberikan rasa ketenangan dan kedamaian pada dirinya apabila telah mengalami sifat yang dirasa mulai emosi dan capek ketika merawat dan mengasuh seorang anak.

Menurut ibu Triyanti sebagai pasien dan pengunjung di Posyandu Mawar VIII, menuturkan mengenai cara informan mampu minyikapi perbandingan sosial dalam diri mereka sebagai berikut :

"Kalau aku justru kalo nengok video kek itu senang bawaannya, walaupun kadang ngeraso susah dan idak percayo cuma tetap berpikir positif bae. Untuk menyikapi dan menghindarinyo aku lebih sering nonton lagu-lagu dangdut, drakor, atau India India yang bikin kito tuh menghibur mbak, pasti kan insecure, dak pede jugo cuma sebentar".

"Kalau saya justru kalau melihat video senang bawaannya, walaupun kadang merasa susah dan tidak percaya diri, cuma lebih berpikir positif aja. untuk menyikapi dan menghindarinya saya lebih sering menonton lagu-lagu dangdut, drakor atau India yang bikin kita tuh menghibur. apalagi kalau perasaan insecure dan tidak percaya diri itu cuma sebentar aja kalau menurut saya."

Peneliti memperoleh kesimpulan dalam informan tersebut, bahwasanya informan lebih memilih untuk bersikap tenang ketika dihadapi dengan rasa tidak percaya diri dan insecure. Hingga untuk memperoleh rasa senang kembali, informan lebih memilih untuk menonton video-video yang membuat dirinya terhibur kembali, dengan mendengarkan lagu-lagu dangdut, mau nonton film India atau bahkan pada film drama Korea.

Dengan demikian, menyimpulkan bahwasannya sifat yang diambil oleh informan untuk memberikan rasa tenang dari rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam dirinya dengan cara untuk memperoleh video ataupun sesuatu pandangan yang membuat dirinya merasa tenang dan tertawa kembali.

Dalam melakukan perbandingan sosial (*Social Comparison*) pada media sosial Instagram setiap informan memiliki motif atau alasan yang berbeda-beda mengenai sebuah kebutuhan ataupun pandangan masing-masing.

Melalui media sosial berupa Instagram terdapat sebuah konten ataupun edukasi yang mampu dijadikan sebagai salah satu perbandingan sosial bagi informasi untuk mendapat validasi sosial ataupun pandangan terhadap diri mereka sendiri dengan perbandingan yang dianggap lebih tinggi dari mereka.

Adanya teori perbandingan sosial yang dikemukakan oleh Festinger, mengungkapkan bahwasanya alasan utama seseorang melakukan perbandingan diri yaitu adanya rasa kecemasan sosial, adanya pengevaluasian dalam diri, tekanan dalam diri dan lain sebagainya.⁸⁵

Dilihat dari hasil penelitian berupa pernyataan dari para informal dan berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam bentuk wawancara secara langsung kepada informan peneliti telah melihat beberapa cara ataupun sikap penyesuaian diri bagi informan yang melakukan perbandingan sosial pada media sosial Instagram.

Dilihat dari hasil penelitian berupa pernyataan dari para informan yang telah peneliti lakukan dengan teknik wawancara secara langsung atau Purposive Sampling pada masing-masing informan. Peneliti telah melihat beberapa sikap ataupun cara yang dilakukan oleh informan untuk adanya rasa ketenangan dan membalikan rasa kepercayaan terhadap diri mereka sendiri tanpa adanya rasa tidak percaya diri yang berlebihan, dengan menggunakan beberapa cara yang peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Fokus Pada Kemajuan Pribadi

Fokus pada kemajuan pribadi sendiri merupakan salah satu tahap ataupun strategi yang efektif untuk mengelola akibat dari perbandingan sosial. Hal ini juga seringkali dilakukan dengan adanya tujuan pribadi yang spesifik dan realistis, kemudian membuat rencana aksi untuk

⁸⁵ Jones, D. C. (2001). *Social Comparison And Body Image: Attractiveness Comparisons To Models And Peers Among Adolescent Girls And Boys*. *Sex Roles*, 45, Hal 645-664.

memperoleh pencapaiannya dalam mengasuh dan mendidik anak dengan fokus pada kemajuan pribadi. Dari adanya perbandingan sosial yang tidak seimbang ini mampu mengarahkan pada pengembangan diri.

2. Mencari Dukungan

Menurut hasil penelitian dan hasil wawancara, informan lebih cenderung mencari dukungan dari orang lain yang dirasa sangat penting dalam mengelola perbandingan sosial berbagai perasaan dari rasa kecemasan dengan suami keluarga, ataupun teman yang mampu membantu mengurangi rasa stres dan kecemasan yang berlebihan akibat adanya perbandingan sosial.

3. Menerima Perasaan

Informan juga menjelaskan bahwasanya menerima perasaan negatif merupakan salah satu hal yang penting dalam mengelola perbandingan sosial. Individu seseorang harus mengakui dan mampu menerima perasaan dirinya sendiri baik dari perasaan sedih, cemas atau bahkan marah hingga mengakibatkan sifat BabyBlues tanpa menyangkal ataupun menyembunyikan permasalahan.

4. Kenali Diri Sendiri

Mengenali diri sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam mengelola perasaan yang tidak baik akibat adanya perbandingan sosial. Bahwasanya individu harus lebih memahami mengenai tentang

kelebihan, kekurangan hingga pada nilai-nilai yang dirasa tidak lebih baik dari orang lain.⁸⁶

Dengan demikian individu ataupun informan mampu fokus pada pengembangan diri dan mampu mengabaikan perbandingan sosial yang tidak seimbang dengan memperoleh aksi ataupun aktivitas yang dirasa lebih baik untuk menenangkan perasaan, dengan contoh menonton film mendengarkan lagu mencari hiburan dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa bentuk perbandingan sosial yang dilakukan para informan dapat berupa perbandingan melalui hak asuh anak cara mendidik anak parenting anak, dan MPASI anak.

Perbandingan sosial ini seringkali terjadi dalam bentuk postingan video, foto bersama orang terdekat atau hal lainnya yang mampu menimbulkan rasa kecemasan dalam diri informan hingga mampu mengevaluasi diri mereka sendiri.

Hal ini menyebabkan adanya kecemasan sosial yang berlebihan hingga pada rasa tidak percaya dan menutup diri terhadap lingkungan sosialnya. Dalam hal ini peneliti menemukan kecenderungan bagi ibu muda di Kelurahan keputeraan, khususnya bagi ibu muda sebagai pengunjung Posyandu Mawar VIII.

⁸⁶ Muluk H, *Teori dan aplikasi psikologi sosial*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2019).

Informan mampu menyikapi rasa kecemasan dan perbandingan sosial ini dengan adanya dukungan dari keluarga, teman, dan suami. Selain itu juga, ibu muda lebih mampu menyikapi diri mereka ketika adanya rasa perbandingan sosial yang dianggap tidak lebih baik dari orang lain dengan melakukan mengenali diri sendiri dan fokus pada kemajuan pribadi hingga menerima perasaan mereka.

Dengan demikian, ibu muda yang cenderung melakukan perbandingan sosial lebih mudah untuk meminimalisir keadaan dengan adanya beberapa strategi untuk mengelola rasa kecemasan dalam diri informan.

Oleh karena itu, pentingnya kesadaran diri dalam pengelolaan emosi hingga pada peranan dukungan sosial dalam mengurangi kecemasan merupakan salah satu hal yang penting melalui pengembangan strategi dalam adanya pengelolaan perbandingan sosial yang dilakukan oleh ibu muda (*Childbearing Family*) untuk meningkatkan kesadaran akan tampak adanya perbandingan sosial, baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan terkait Peran Media Instagram Terkait *Sosial Comparison* Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Childbearing Family*) Di Lubuklinggau, sebagai berikut :

1. Peran Media Instagram Terkait *Sosial Comparison* Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Child Bearing Family*).

Peneliti mengungkapkan secara langsung dengan berbasis Teori Festinger mengenai *Sosial Comparison*, bahwasanya informan seringkali melakukan perbandingan sosial (*Sosial Comparison*) dengan adanya sebuah perbandingan dalam diri yang mampu mempengaruhi psikologis dan mental individu seseorang. Hal ini disebabkan bahwa dirinya sendiri tidak akurat dan tidak lebih baik dari orang lain.

Tentunya hal ini juga diperkuat langsung dengan adanya faktor *Suls dan Wheeler* tentang pengaruh terjadinya perbandingan sosial. Bagi Ibu Muda (*Childbearing Family*) seringkali melakukan perbandingan sosial yang dipengaruhi oleh beberapa aspek dan jenis yang dikemukakan oleh Teori Festinger seperti Perbandingan keatas (*Upword Comparison*) dan perbandingan kebawah (*Downword Comparison*).

2. Cara Ibu Muda (*Childbearing Family*) Mampu Menyikapi *Social Comparison* Terhadap Diri Mereka.

Adapun cara ibu muda dalam menyikapi perbandingan sosial terhadap diri mereka sendiri tentu merupakan salah satu hal yang penting akan kesadaran diri dalam pengelolaan emosi hingga pada peranan dukungan sosial yang mampu mengurangi kecemasan. Informan sendiri mampu menyikapi rasa kecemasan dan perbandingan sosial ini dengan adanya dukungan dari keluarga, suami maupun teman hingga mampu menyikapi diri mereka dengan memahami diri sendiri dan fokus pada kemajuan pribadi. Beberapa sikap ataupun cara yang dilakukan oleh informan mengenai adanya rasa kecemasan akibat perbandingan sosial merupakan sesuatu hal yang penting untuk meminimalisir keadaan yang tidak baik akan dampak kesehatan mental.

B. Saran

Melalui penelitian ini, mengenai *Social Comparison* bagi ibu muda pada media sosial Instagram ini diharapkan mampu dengan bijak dalam menggunakan media sosial sebagai wadah dalam melakukan perbandingan sosial dan tidak seharusnya secara berlebihan, serta mampu memberikan motivasi yang baik dalam diri tanpa mempengaruhi rasa kecemasan dalam diri hingga pada dampak kesehatan mental.

Pentingnya kesadaran diri dalam pengelolaan emosi hingga pada peranan dukungan sosial dalam mengurangi kecemasan merupakan salah satu hal yang penting melalui pengembangan strategi dalam adanya pengelolaan

perbandingan sosial yang dilakukan oleh ibu muda (*Childbearing Family*) untuk meningkatkan kesadaran akan tampak adanya perbandingan sosial, baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

Dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi sebaik mungkin sehingga dapat memperdalam ilmu tentang kajian psikologi komunikasi dalam *Social Comparison* pada media sosial instagram.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2013). *Social psychology* (8th ed.).
New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Aunur Rahimah Faqih. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.
Yogyakarta: UII Press.
- Buunk, & Gibbons. (2007). *Sosial comparison: The end of a theory and the
emergence of a field*. Organizational Behavior and Human Decision
Process.
- Depdiknas RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Febrianti, A. N. A. F. (2019). *Dampak Penggunaan Instagram pada Kelompok
Remaja Akhir*. Artikel Studi Pendahuluan, Program Studi Sarjana Psikologi
Universitas Udayana.
- Festinger, L. (1954). *A Theory of Social Comparison Processes*. Human Relations.
- Friedman, M. (2021). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Keluarga : Riset Teori
dan Praktik*, Edisi 5. Jakarta : New Jersey Person Education.
- Ginitasi, Rahayu. (2012). *Interaksi Sosial*.
- Grant, A. E. Dan Meadows, J. H. (2010). *Communication Technology Update and
Fundamental*, 12th Edition, Focal Press.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi
Aksara.

- Idi Warsah, Mirzan Daheri. (2021). *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*.
Yogyakarta: Tunas Gemilang Pers.
- Imami Nur Rachmawati. (2014). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Wawancara*. Jakarta : Kencana.
- Kartini Kartono. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Jaya.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif- kuantitatif*. Malang : Uin
Maliki Press.
- Komnas Perempuan. (2019). *Ancaman Bagi Keselamatan dan Hak Hidup Perempuan dan Anak Perempuan Indonesia*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- Miller, M. K., Reichert, J., & Flores, D. (2015). In G. Ritzers (Eds), *The Blackwell Encyclopedia of Sociology: Perbandingan Sosial Theory*. USA: John Wiley & Sons.
- Muluk H. (2019). *Teori Dan Aplikasi Psikologi Sosial*. Jakarta : Universitas
Indonesia.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*.
Jakarta : Kencana.
- Nada Fiyona. (2023). *Hubungan Intensitas Pengguna Instagram Dengan Social Comparison Pada Dewasa Awal*. Riau : Pekanbaru UIN SUSKA Riau.
- Natalia Nilamsari. (2014). *Memahami Studi Dokumen Pada Penelitian Kualitatif*.
Jakarta : Kencana.

Niko Julius. (2024). *Data Jumlah Pengguna Instagram Di Indonesia 2024*. Digital

Analisis, 8 Februari.

Penalaran UMN. (2014). *Penyajian Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta :

Grafinfo Persada.

Rafifah Aissy Putri. (2022). *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body*

Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Aceh : UIN Ar-Raniry.

Ratnawati. (2016). *Dimensi Psikologi Manusia*. LP2 Stain Curup.

Ruli Nasrullah. (2017). *Media Sosial : Prespektif Komunikasi, Budaya, dan*

Sosioteknolog. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudarjono, E. (2018). *Psikologi Sosial*. Penerbit Universitas Indonesia.

Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT

Rosdakarya.

Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

JURNAL :

Ayu Risma Trisanti. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap*

Perkembangan Childbearing. Surakarta : Universitas Kusuma Husada.

Bandura, (1977). *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall,

Yang Dikutip Di Curup, 14 Februari 2025, Waktu 15:37 WIB.

Ferdinand. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Era Group Center.

Fifian Prahyaningtyas. (2023). *Analisis Korelasi Self Compression Dengan*

Psychological Wellbeing Pada Anak Sulung Perempuan Dewasa Awal,
Jurnal Sosial Dan Ekonomi Vol 5.

Galih Dwi Ramadhan, dkk. (2022). *Keluarga Childbearing*, (Bekasi : Universitas

Islam As-Syaffiyah.

Hedi Sasrawan, Tentang Psikologi, Jurnal UPT. BK. UMM. Yang Diakses Di

Curup Pada 20 Agustus 2024, Pukul 06.54 WIB.

Info Lubuklinggau, Sejarah Singkat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan,

Dikutip Di Lubuklinggau, 1 Januari 2025, Pukul 19.40 WIB.

https://infolubuklinggau.id/sejarah-singkat-kota-lubuklinggau-provinsi-sumatera-selatan/#google_vignette

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Depresi Pasca Persalinan di*

Indonesia.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2020). *Penggunaan Media Sosial*

yang Bijak. Dikutip Di Curup 10 Januari 2025, 18.22 WIB.

Muhammad Farid Asysyauqi and Zaenal Arifin. (2023). *Relevansi Konsep Belajar*

Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer. Jurnal
Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 13, No. 1.

<https://ejournal.uitlirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/3645>.

Nurfitriyani Fakhri. (2017). *Konsep Dasar dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial*. Jurnal Psikologi, 3(1), 3. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Nurul Aisyah. (2024). *Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa*. Rumah Jurnal Vol 5, No 2. Malang : IAIN Sunan Kalijogo Malang.

Pemerintah Kota Lubuklinggau, *Sejarah Singkat Kota Lubuklinggau*, Dikutip Di Curup 7 Januari 2025, Pukul 05.44 WIB

<https://lubuklinggaukota.go.id/page/sejarah>

Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, And Maulida Fitri. (2023). *Media Dakwah Tiktok*

Untuk Generasi Z. Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 7.1.

Putra, Robby Aditya, Mochamad Aris Yusuf, And Maulida Fitri. (2023). *Dakwah Communication: An Alternative Way For Children Caused By Broken Home*. KOMUNIKA 6.1.

Putra, Robby Aditya, et al. (2024). Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 6.1.

Regita Firdaus, dkk. (2022). *Mengenal Social Comparison Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial*, Jurnal Psimawa Ilmu Psikologi dan Pendidikan, Vol 6, No 1.

Reno Diqqi Alghzali. (2021). *Pembinaan Akhlak Anak Dimasa Pandemi Dalam Prespektif Psikologi Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol 5, No. 2. Yogyakarta : UMY.

Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.

Tri Ambar Arumsari. (2023). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Rasa Insecure Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Desa Patila Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Utara*. Palopo : IAIN Palopo.

Uswah Hasanah, Yolivia Irna Aviani. (2020). *Hubungan Social Comparison Dengan Self-esteem Pada Pengguna Instagram*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4, No 3.

Qiftiyah. (2018). *Gambaran Faktor-faktor (Dukungan Keluarg, Pengetahuan, Status Kehamilan dan Jenis Persalina)*, Jurnal Midpro. 10(2).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

2. Status Perkawinan :

3. Jumlah anak :

4. Usia anak-anak :

Social Comparison Pada Media Instagram :

1. Seberapa sering anda menggunakan Instagram per jam dalam sehari?
2. Dalam konteks seperti apa yang Anda lihat dalam Instagram?
3. Pernahkah anda melakukan perbandingan diri Anda kepada ibu-ibu sukses terkhususnya pada parenting anak terhadap Nikita Willy dan ibu lainnya?
4. Apakah ketika anda bermain Instagram merasa tidak percaya diri terhadap konten yang Anda lihat?
5. Apa motivasi Anda ketika melihat konten yang berada di media Instagram?

Perbandingan Sosial bagi ibu muda (childbearing family) :

1. Apakah anda sering melihat media sosial dan merasa diri anda kurang baik sebagai ibu dibandingkan dengan ibu lainnya?
2. Apakah anda cenderung merasa lebih baik tentang diri anda ketika melihat ibu lain yang menghadapi tantangan yang sama?
3. Apakah anda merasa lebih percaya diri ketika anda fokus pada peran anda sendiri sebagai ibu tanpa terlalu membandingkan diri dengan orang lain atau malah sebaliknya?
4. Jika saya merasa diri saya kurang baik sebagai ibu, saya cenderung merasa lebih rendah diri?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 007 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dr. Robby Aditya Putra, MA. : 19921223 201801 1 002
2. Dete Konggoro, M.I.Kom : 19861028 202311 015
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Nisa Safira
- N I M : 21521031
- Judul Skripsi : Peran Media Instagram Terkait Social Comparison Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (Child Bearing Family) Di Lubuk Linggau
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 September 2024
Dekan



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan/
 5. Layanan Akademik
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 760 /In.34/FU/PP.00.9/12/2024 09 Nopember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Surat Keterangan Izin Penelitian**
(Studi Pustaka)

Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atas nama:

Nama : Nisa Safira
NIM : 21521031
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peran Media Instagram Terkait Social Comparison Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (Child Bearing Family) Di Lubuklinggau
Waktu Penelitian : 09Desember 2024 s.d 09 Maret 2024
Jenis Penelitian : Library Research
Tempat Penelitian :-

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 Desember 2024
Dekan



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009



**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
KECAMATAN LUBUKLINGGAU BARAT II
KELURAHAN KEPUTRAAN**

Alamat : Jl. Garuda Dempo No.01 Rt. 01 Kel.KeputraanKec.Lubuklinggau Barat II

Nomor : 300/PP/KP/2024
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Lubuklinggau, 16 Desember 2024
Yth. Dekan Institut Agama Islam Curup
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di

Curup-Bengkulu

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : 760/In.34/FU/PP.00.9/12/2024 tentang Surat Keterangan Izin Penelitian (Studi Pustaka), dengan ini kami pihak Kelurahan Keputraan Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau memberikan izin kepada mahasiswi yang bernama :

Nama : **NISA SAFIRA**
NIM : 21521031
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peran Media Instagram Terkait Scial Comparison Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (Child Family) Di Lubuklinggau

Waktu Penelitian : 09 Desember 2025 s.d 09 Maret 2024
Jenis Penelitian : Library Research

Demikian kami sampaikan, terimakasih.


**Ab. LURAH KEPUTRAAN
SEKRETARIS LURAH**

HENDRI SARI OKTARINA, SE
NIP. 19811001 200801 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nura Safira
NIM	21521031
PROGRAM STUDI	Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Robby Aditya Putra, M.A.
DOSEN PEMBIMBING II	Dede Kanggoro, M. I. Kom
JUDUL SKRIPSI	Peran Media Instagram Terkait Social Comparison Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (childbearing family) dibukuk minggu
MULAI BIMBINGAN	22 Oktober 2024.
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22/10/2024	Revisi Bab 1 - Pembahasan Latar belakang.	
2.	11/10/2024	Perbaiki Latar Belakang	
3.	21/11/2024	Pembahasan Latar belakang & contoh pertanyaan audience.	
4.	22/11/2024	Pengajuan contoh pertanyaan audience / customer	
5.	25/11/2024	Lanjut Penelitian Acc	
6.	16/1/2025	Perbaiki Bab 4.	
7.	22/1/2025	Perbaiki Bab 5	
8.	14/1/2025	Acc, lanjut Manuskrip	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Robby Aditya Putra
NIP. 198212232001002

CURUP, 13 Februari 2025
PEMBIMBING II,

Dede Kanggoro, M. I. Kom
NIP. 19861028202311015

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nisa Safira
NIM	: 21521031
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Dr. Bobby Aditya Putra, M.A.
PEMBIMBING II	: Dede Kanggoro, M. I. Kom
JUDUL SKRIPSI	: Peran Media Instagram Terkait Social Comparison Sebagai Psikologi dan Motivasi Bagi Ibu Muda (child bearing family) Di Lubuklinggau
MULAI BIMBINGAN	: 16 Oktober 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	16/10/2024	Memperbaiki tata letak tulisan	
2.	22/10/2024	Penambahan referensi materi & piramida terbalik.	
3.	3/11/2024	Perbaikan tata letak penulisan	
4.	22/11/2024	Penambahan Materi	
5.	26/11/2024	Ace Bal 2 - III	
6.	16/1/2025	Bimbingan bab 4-5 Ace.	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 13 Februari 2025

PEMBIMBING I,

Bobby Aditya Putra
NIP. 19820727200602

PEMBIMBING II,

Dede Kanggoro, M. I. Kom
NIP. 19861028202321105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

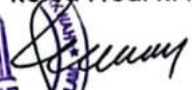
SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

JUDUL : Peran Media Instagram Terkait Comparison Sebagai Psikologi Dan Motivasi bagi ibu muda (Child Bearing Family) di Lubuk Linggau
NAMA : Nisa Safira
NIM : 21521031

Dengan tingkat kesamaan sebesar 30%

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Prodi KPI,

Dr. Robby Aditya Putra, M.A
NIP. 199212232018011002





Gambar 5.1 Kegiatan di Kantor Lurah untuk meminta surat keterangan izin penelitian



Gambar 5. 2 Struktur Posyandu Mawar VIII di Kelurahan Keputeraan



Gambar 5.3 Dokumentasi bersama Ketua, Sekretaris dan Kader Posyandu



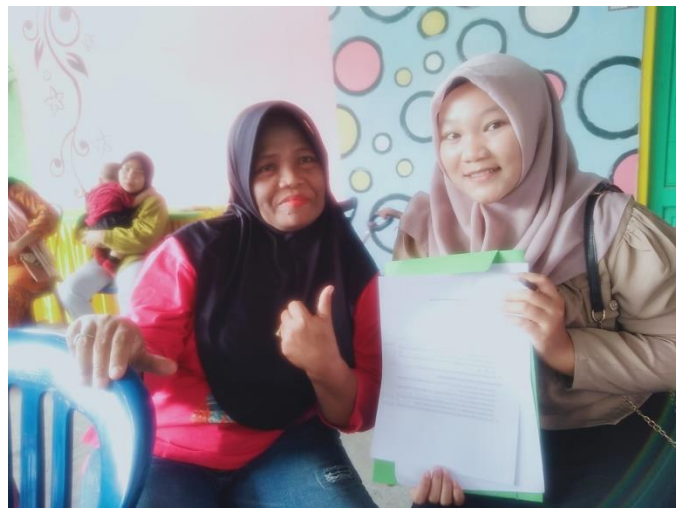
Gambar 5. 4 Kegiatan wawancara dan pemilihan informan di Posyandu



Gambar 5. 5 Wawancara dengan informan Ibu Puput pada 19 Desember 2024.



Gambar 5. 6 Wawancara dengan informan Ibu Novavia pada 19 Desember 2024.



Gambar 5. 7 Wawancara dengan informan Ibu Triyanti pada 19 Desember 2024.



Gambar 5. 8 Wawancara dengan informan Ibu Lusia pada 19 Desember 2024.



Gambar 5. 9 Wawancara dengan informan Ibu Sinta pada 19 Desember 2024.



Gambar 5. 10 Dokuemtasi bersama Kader dan Perawat di Posyanndu pada 19 Desember 2024.

BIODATA PENULIS



Nisa Safira adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Yudi Surya Praja dan Ibu Taslimah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Cilacap, 22 Februari 2004.

Penulis merupakan alumni dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Lubuklinggau pada tahun 2021. Dan pada tahun 2021 melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Curup hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif di dunia organisasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam HMPS dan pernah bergabung di organisasi UKM Kesenian pada divisi teater. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Peran Media Instagram Terkait Sosial Comparison Sebagai Psikologi Dan Motivasi Bagi Ibu Muda (*Childbearing Family*) Di Lubuklinggau"